

~~SIAPA AYAH~~

~~KU . . . ?~~

(azizah attamimi)

Ini kisahnya..

## **PART 1**

Pagi itu ia duduk bersama ayah, ibu tiri, dan kakak tirinya bersama di meja makan.

"ayah hari ini aku berniat menjenguk temanku Rena di rumah sakit, boleh kan ayah?" kata Ruiana meminta izin

"tentu saja boleh, apa yang harus ayah lakukan nak?" jawab ayah kembali bertanya

"aku hanya perlu izin ayah" jawab Ruiana

"Ru,... kalau kamu mau aku bisa menemani kamu" tawar Alhen saudara tiri Ruiana

"terimakasih kakak, aku tidak ingin merepotkan kakak, apalagi pagi ini kakak harus kuliah kan.." tolak Ruiana

"iya sih.. tapi kapanpun kamu butuh aku siap antarkan kamu koq.." tawar Alhen lagi.

"kamu gak usah sungkan -sungkan ya Ru.. Alhen sekarang sudah jadi saudara kamu, jadi kamu butuh apapun tinggal bilang sama dia yah.." tambah Bu Rahma ibu tiri Ruiana

"terimakasih Ma.." sahutku

Ayah berangkat kerja, Alhen kuliah, dan tinggallah Ruiana bersama Ibu tirinya di rumah.

Bu Rahma melihat pintu kamar Ruiana terbuka dan menyapanya "Ru, kamu jadi menjenguk kawan mu?"

"iya ma ini aku sedang bersiap" sahut Ruiana

"owh.. naik apa?" Tanya Bu Rahma

"seperti biasa Ma naik sepedaku" jawab Ruiana sopan

"ya sudah hati hati ya... oh ya.. kapan pulang?" urus Bu Rahma

Ruiana terdiam dan berbisik di dalam hatinya.." kapanpun aku akan pulang apa pedulimu"

"Ru?" panggil Bu Rahma

"ah iya... sepertinya sore ma, soalnya aku harus menyelesaikan urusan sekolah dengan teman -temanku dulu ma.." jawab Ruiana

"oh ya sudah.. hati -hati ya.." pesan Bu Rahma

"iya ma makasih.." sahut Ruiana

Diambilnya sepeda kesayangan Ruiana dari garasi rumah, dan ia pun mengayuh sepedanya.

~//~

Jam menunjukkan pukul 07.15, ini sudah telat untuk seorang pekerja yang harus berangkat ke tempat kerja.

Rifat seorang dokter muda, hari ini dia harus terlambat ke rumah sakit karena kesibukannya yang membuat dia harus tidur menjelang subhuh.

"Rifaaaaattttt..... ayo bangun ini sudah jam tujuh lewat....." teriak Bu Reema (ibunda Dr Rifaat) membangunkan Dr Rifat.

Membuka matanya perlahan dan terkejut melihat jam waker di nakasnya, Rifat pun segera berlari menuju kamar mandi. Dalam 15 menit ia pun siap berangkat kerja.

"Rifaat sarapan dulu nak..." panggil Bu Reema melihat Rifat yang langsung berlari menuju mobil

"gak usah maa.. Rif sarapan di rumah sakit saja.. ini sudah telat.." sahut Riifat teriak.

Rifat yang terburu-buru itu membunyikan klakson mobilnya sangat cepat. Di kejauha tampak Ruiana sedang mengayuh sepedanya harus kehilangan kendali karena terkejut bunyi klakson mobil Dr rifaat itu.

"Aduh...." Ruiana terjatuh

Melihat Seseorang terjatuh di belakangnya Rifat langsung menginjakkan rem dan keluar dari mobil menemui Ruiana yang terjatuh itu. Dia pikir Ruiana terjatuh karena tertabrak mobilnya.

"maaf... maaf... saya terlalu terburu buru sampai menabrak anda..." kata Rifat panic

"gak papa.. anda tidak menabrak saya pak... tadi saya Cuma hilang kendali ketika ada bunyi klakson yang mengagekan saya.." jelas Ruiana meringankan

"wah itu pasti klakson mobil saya.. saya minta maaf ya.." sesal Rifat

"iya nggak papa koq pak... bapak bisa kembali lagi saja" usir Ruiana halus

"tapi anda ... tidak apa -apa? Terluka atau keseleo atau...?" perduli cemas Rifat

"bapak tenang saja saya gak papa walaupun saya terluka saya tidak akan memberatkan anda... " jawab Ruiana

"baiklah kalau begitu, tapi anda yakin tidak apa -apa?" Tanya Rifat meyakinkan

"iya... saya yakin pak... hmmm... saya yakin dokter yang baik tidak akan membiarkan pasiennya menunggu untuk diperiksa..., sebaiknya anda segera melanjutkan perjalanan anda" yakin Ruiana

"Dokter? Darimana anda tahu saya seorang dokter?" Tanya Rifat heran

"ah... saya hanya menebak saja... cara bicara bapak seperti seorang dokter buat saya" elak Ruiana

Mendengar ucapan itu Rifat pun tertawa kecil. "ah ... mungkin iya..." sahutnya

"dan sekarang anda akan tetap berada disini?" sindir Ruiana

"ok ... saya akan pergi sekarang..." kata Rifat sambil membantu Ruiana dan sepedanya berdiri

"trimakasih" kata Ruiana

"sama sama" sahut Rifat yang kembali ke mobilnya

-//-

Tak seperti biasanya Rifat yang biasanya konsentrasi dengan pekerjaannya, kali ini dia lebih sering melamun memikirkan pertemuannya dengan seorang gadis cantik yang dia tidak ketahui namanya.

"aku harap kita akan bertemu lagi dalam waktu yang singkat" harap Rifat dalam lamunannya

Rifat tak menyadari seorang perawat mengetuk ruang kerjanya hingga berdiri di hadapannya.

"dokter? Dokter???" panggil perawat mengagetkan

"hah.. iya... kamu koq bisa ada disini?" Tanya Rifat terkejut menekan nadanya

"saya masuk sendiri dokter.. habisnya dokter gak jawab waktu saya ketuk pintu..." jawab perawat ketakutan

"oh... ya sudah ada apa?" Tanya Rifat mengalihkan pembicaraan

"sekarang waktunya memeriksa pasien atas nama Nn Rena di kamar 403 yang menderita penyakit liver" jelas perawat

"baik kita kesana sekarang"

Rifat dan perawatnya kembali bertugas. Entah tuhan mendengar do'a nya atau tidak, yang pasti ketika Rifat hendak memasuki lift dia melihat Ruiana, gadis yang tadi pagi dia temui di jalan. Rifat terkejut senang dan benar-benar tak menyangka akan bertemu dia lagi.

"hey..." sapa Rifat

"pak dokter.." sahut Ruiana

"kamu yang tadi pagi itu kan??" Tanya Rifat tersenyum meyakinkan

"he'em....." angguk Ruiana tersenyum manis

"ah... Kamu kenapa kesini? Ada yang lecet luka atau..." panic Rifat

"ah.. gak papa pak dokter saya hanya mamu menjenguk teman saya yang sakit... ini saya bawa oleh-oleh untuk dia" jawab Ruiana santai

"ah ya....." sahutnya malu

Lift berhenti dan terbuka, segera Ruiana keluar dan berpamitan. "mari pak dokter, suster... saya duluan.."

"iya mari..." sahut perawat

Rifat hanya tersenyum dan menggosok-gosok rambutnya.

"dokter kenapa?" Tanya perawat

"ah saya dak papa" jawab Rifat meyakinkan

-//-

"tok... tok... tok..." Ruianan mengetuk pintu kamar inap Rena kawannya

Terdengar suara dari dalam, "iya sebentar"

"assalamualaikum" salam Ruiana pada bu Rose ibunda Rena yang membukakan pintu

"waalaikum salam nak Rui... mari masuk.." sahut Bu Rose senang

Ruiana memasuki kamar dan menemui Rena yang terbaring di tempat tidur. "Rena gimana keadaan mu sekarang? Ini aku bawakan oleh-oleh tapi maaf cuma sedikit ya..." sapa Ruiana sambil memberikan oleh-olehnya.

"wah Ru... kamu koq repot banget sih sampai bawa oleh-oleh segala" kata Rena basa-basi

"Cuma dikit aja koq... maaf yah aku gak bisa bawa banyak.." sahut Ruiana  
"aduh tante udah terimakasih sekali kamu udah jengukin Rena kesini."

Tambah Bu Rose

Asik berbincang, seorang dokter datang bersama perawatnya hendak memeriksa Rena. Dan itu dokter Rifat lagi.

"permisi ibu.. saya mau lihat kondisi Rena dulu ya.." sapa Dr Rifat

"iya silahkan Dokter" sahut Bu Rose

Ruiana mengindar dari pandangan Dr Rifat, Dr Rifat pun tak sadar bahwa di sekitarnya ada Ruiana lagi.

Selesai memeriksa Dr Rifat segera keluar bersama perawatnya. Dan pandangan Ruiana terus mengikutinya.

"hey... ngapain ngeliat sampaek segitunya?" sindir Rena

"ah nggak koq gak papa" elak Ruiana

"naksir ya...??? Naksir juga gak papa koq single tuh" gurau Rena

Ruiana hanya tersenyum malu dan menunduk. "bisa aja kamu, siapa dia?"

Tanya Ruiana

"tuh kan... pipimu merah tuh..." ledek Rena menggoda Ruiana

"masa sih?" takut Ruiana

"hehehehe.... becanda ah... tuh dokter namanya Rifat spesialis dalam, masih muda n masih single loh.. " jelas Rena

"eh koq jadi ngomongin orang sih..?" kata Bu Rose

"nih tante Rena duluan yang mulai padahal kan aku cuma liatin bentar aja" sahut Ruiana

"aha... tapi beneran deh napa sih koq jadi perhatian gitu sama dia gak seperti sama cowok lainnya kamu?" Tanya Rena heran

"ini udah ketiga kalinya aku ketemu dia sejak tadi pagi" jawab Ruiana malu

"jodoh?" sambung Bu Rose

"ada-ada aja ah tante ini.." sahut Ruiana pelan dan tersenyum

~//~

Setelah mengunjungi Rena ia tak langsung pulang kembali kerumahnya. Pada jam makan siang Ia melabuhkan perjalanannya di sebuah Restoran dekat rumah sakit. Ruiana duduk sendiri sambil menikmati segarnya Jus jeruk di depannya.

Sealng beberapa menit. Ruiana dikejutkan dengan kedatangan dr Rifat ke mejanya.

"hey.." sapa dr Rifat

"ha.. pak doketer.." kaget Ruiana

"maaf aku bikin kamu kaget, boleh aku duduk disini?" izin Rifat

"ah silahkan saja pak dokter" sahut Ruiana

"terimakasih, oh ya jujur aku gak nyangka sama sekali kalau kita akan ketemu lagi" kata dr Rifat basa-basi

"ya aku juga" sahutku

"aku piker ini sudah yang ke 3kalinya kita ketemu"

"ke 4 kalinya bagi aku"

"4?"

"ya, ketiga ketika pak dokter memeriksa teman saya Rena kamar 403"

"kamu ada disana?"

"ya.. aku menghindar dari pandangan pak dokter"

"kenapa? Ada yang salah?"

"sebenarnya aku hanya tak ingin mengganggu pekerjaan pak dokter"

"kenapa aku harus merasa terganggu dengan adanya kamu? Aku piker fine fine sajalah, seperti aku bertemu dengan yang lainnya"

"maaf tapi aku tak yakin soal itu.."

"kamu itu... bikin aku penasaran saja.."

"penasaran atau chemistry?"

"aha.. apapun itu.. "

"pak dokter mau makan siang?"

"ah tolong jangan panggil aku pak, aku masih muda dan aku belum menikah ya..."

"maaf, dokter Rifat.."

"oh please just call me Rifat without my title okay.."

"well how if I call u brother?"

"ya... boleh lah, kamu tahu nama aku dari mana?"

"aku Tanya sama Rena"

"hmmm.. kalau gitu gak adil kalau Cuma kamu yang tahu nama ku"

"Ru"

"Ru?"

Dan mereka berdua telah asik berbincang.

~//~

"bagaimana keadaan Rena Ru?" Tanya ayah pada Ruiana ketika makan malam bersama

"keadaannya sudah membaik ayah.. sepertinya di akan segera pulang"

jawab Ruiana

"sukurlah kalau begitu" tambah ayah

"Ru, ,kamu kenapa sih koq gak nerusin kuliah aja" Tanya Alhen perduli

"aa..ku..... bingung kak" jawabku ragu

"bingung kenapa? Kamu kan pinter tinggal milih aja universitas yang kamu inginkan" Tanya Alhen lagi

"justru itu aku merasa bingung jurusan mana yang harus aku pilih kak"

jawab Ruiana pelan

"ayah akan mendukung kamu memilih jurusan apapun asalkan bukan Boga" jelas ayah

"tapi yah???" pinta Ruiana

"ayah harap ini yang terakhir kalinya ayah membahas ini sama kamu"  
tegas ayah

Rui hanya diam dan menunduk, ayahnya meninggalkan meja makan dan ibu tirinya mengerjarnya.

"kenapa harus Boga Ru?" Tanya Alhen

"maaf kak ... itu keinginan Bunda ku" jawab Ruiana dan langsung pergi ke kamarnya

Direbahkannya badan diatas tempat tidur, Ruiana pun teringat pada ibunya. "bunda... kenapa ayah begitu marah ketika aku ingin bersekolah menjadi seorang juru masak??? Kenapa bunda... sekarang ayah berubah, semua yang dijanjikannya dulu adalah omong kosong tidak satupun janji ayah padaku yang ditepati... Ya ALLAH... kenapa ayah menjadi begini?? Apa ini karena ibu tiriku yang mempengaruhi ayah...???" tangisnya dalam hati.

Ruiana terlelap dalam tidur dan ia bermimpi. Dalam mimpinya ia bertemu dengan ibunya tersayang.

"anakku... jangan pernah berhenti berusaha untuk meyakinkan pada ayahmu bahwa apa yang kamu lakukan adalah baik. Bunda yakin suatu saat nanti pasti hati ayah yang keras akan luluh pada sebuah kenyataan. Dan jangan pernah perdulikan Rahma ibu tiri mu, karena dia merencanakan sebuah keburukan dibalik ayah dan kamu sayang..." nasihat Bunda dalam mimpi

Ruiana terbangun, segeralah ia melihat jam di Hpnya.. jam menunjukkan pukul 02.00 malam. Ruiana tidak bisa kembali melanjutkan tidurnya saat itu, ia pun bangun berjalan ke balkon kamarnya dan melihat taburan bintang di langit. "aku harap aku punya jalan untuk mewujudkan cita -citaku sebagai seorang juru boga yang handal..." do'anya dalam hati.

~//~

Pagi yang cerah, seperti biasa Ruiana tidak pernah stay di rumah menemani ibu tirinya itu. Kayuh kayuh dan kayuh... Ruiana mengayuh sepedanya hingga sampailah dia di sebuah gedung tempat dimana para pemula belajar tentang boga. Tanpa ragu -ragu ia masuk dan mencari tahu tentang sekolah itu.

"biayanya berapa mbak?" Tanya Ruiana pada salah satu resepsionis

"untuk uang masuk seluruhnya minimal Rp 2.500.000 per paket belajar, dan untuk setiap level pembelajaran masing -masing 1 jt untuk basic 1,5 jt medium dan 2 jt untuk yang super.. yang super ini sampai benar benar ahli maksudnya, jadi kalau mbk benar - benar berminat hingga ahli, mbak membutuhkan biaya kurang lebih 5 juta lengkap dengan administrasi lainnya." Jelas resepsionis itu

"trimakasih mbk saya piker -pikir dulu..." kata Ruiana berat

"ya silahkan" sahut resepsionis

Dengan berat hati ia keluar dari gedung itu.

"dari mana aku akan dapat uang 5 juta dalam sebulan?" piikir Ruiana dalam hatinya sedih. Tanpa berfikir dua kali Ruiana menemui ayahnya di kantor, ia berusaha meminta uang sejumlah 5 juta saja.

"buat apa uang sebanyak itu?" tanay Ayah tensi

"buat ... Biaya kursus..." jawab Ruiana takut

"masak lagi?! Ayah tidak punya uang untuk membiayai kursusmu itu, ayah p[eringatkan kamu ya... jangan pernah berharap sampai kapanpun ayah akan menyetujui pilihan mu yang konyol itu..." marah ayah

"baik ayah Ru minta maaf.." sahut Ruiana menunduk

"sekarang apa lagi? Ayah piker sudah tidak ada hal lagi yang perlu dibicarakan" usir ayah

"ya... aku pulang ayah...." Sahut Ruiana sedih. Tanpa kata -kata lagi Rui langsung keluar dari ruangan ayahnya dan pergi dari situ.

Sementara itu.....

"benneran kemarin aku ketemu sama cewek cantiiiiikkk banget..." cerita Rifat pada kawannya di telpon

"tok tok tok..." seorang perawat mengetuk pintu

"masuk....." sahut Rifat. "eh udah dulu ya.. ntar gue hubungin lagi" pamit

Rifat pada kawannya

"permisi dokter... sebentar lagi oprasi ibu Mane akan dilaksanakan, dr Fan ingin bertemu anda sekarang di ruang pertemuan" kabar perawat

"ya sebentarlagi saya kesana terimakasih" sahut Rifat

Perawatpun keluar kembali pada tugasnya. Dan Rifat segera menemui dr Fan di ruangan.

"permisi , maaf saya terlambat..." kata Rifat memasuki ruangan

"ya silahkan" sahut salah satu dokter

"ada apa? Sepertinya ini tidak baik?" Tanya Rifat

"ini soal penyakit ibu Mane, kita harus berhati hati... karena kondisinya sangat rawan untuk kritis setelah oprasi" jelas dr Fan

"tadi pagi saya lihat catatan kesehatanya masih stabil" heran Rifat

"ya... tapi tepat pukul 12 siang tadi dr Ren mendapat panggilan emergency dari keluarganya, kondisinya menurun drastic." Jelas dr Fadil

"dan sekarang satu satunya jalan adalah memberikan surat pernyataan pada keluarga, atas resiko oprasi yang akan kita laksanakan ini sangat beresiko tinggi." Tambah dr Fan

"atau kita kembalikan pada pihak keluarga" piker Rifat takut

"ya" tegas dr Ren

"lalu?" Tanya dr fadil

"kita laksanakan oprasinya sekarang" tegas Rifat

"baik, kalau kita bisa melewati ini maka ini adalah rumah sakit terbaik se Indonesia" setuju dr fan

Tanpa banyak bicara lagi, para dokter -dokter itu segera melakukan oprasi pada pasiennya itu. Awalnya oprasi itu berjalan lancer namun takdir



berkata lain ketika pasien mengalami kejang dan membuat pembuluh darah pecah. Dan itu tidak terselamatkan lagi. Hanya dalam waktu 4 jam rumah sakit berduka. Dan semua dokter menyesal.

"ini adalah operasi ku yang pertama kalinya mengalami kegagalan" kata Rifat dalam hatinya. Berjalan menyusuri gelapnya malam menyesali sebuah kesalahan.

Tak disengaja, Ruiana yang sedang menaiki sepedanya dan belum kembali kerumahnya melihat Rifat yang sedang berjalan sendirian. "dr Rifat?" panggilan Ruiana meyakinkan

Mendengar panggilan itu, rifat berbalik, "Ru?" sahutnya

"iya.. malem malem koq jalan sendiri?" Tanya Ruiana

"kamu sendiri? ini sudah terlalu malam untuk seorang perempuan keluar rumah" jawab Rifat bertanya kembali

"hmm... aku hanya ingin menikmati malam yang biasanya tidak pernah aku dapatkan di rumah..." jawab Ruiana santai

"kenapa bisa?" Tanya Rifat heran

"aku merasa menjadi seorang tamu yang gak penting dirumah ku sendiri" jawab Ruiana

"yah setidaknya kamu tidak menghilangkan nyawa orang lain" sahut Rifat tersenyum lesu

"maksudnya?" bingung Ruiana

"ini pertama kalinya operasi yang aku tangani gagal. Pasien itu meninggal setelah mengalami kejang dan pembuluh darahnya pecah" jelas Rifat

"bagaimana keluarga yang ditinggalkan?" Tanya Ruiana peduli

"mereka shock berat, memang operasi ini beresiko tinggi. Tapi aku merasa sangat bersalah karena aku yang memutuskan untuk melakukan operasi itu, dan sekarang dia meninggal itu karena kesalahan fatalku." Sesal Rifat

"maaf kak.. bukannya aku sok tahu, tapi aku pikir ini bukan suatu kesalahan. Ini takdir, semua orang harus meninggal berbagai macam caranya. Aku yakin kakak sudah melakukan yang terbaik semaksimal mungkin untuk menyelamatkan pasien kakak, tapi kita hanya manusia yang berusaha dan akhirnya yang menentukan adalah ALLAH SWT, dan aku yakin kakak mengerti soal itu. Apapun itu niat kakak hanya ALLAH dan kakak yang tahu." Ujar Ruiana menenangkan Rifat yang bersedih

"ya.. kamu benar tapi kau masih merasa menyesal Ru.." sahut Rifat

"ok lah kalau kakak merasa menyesal, tapi bukan berarti kakak harus terkurung dalam rasa penyesalan itu. Justru rasa penyesalan itu jadikan pelajaran hidup agar kakak lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu maupun mengambil keputusan. Pastilah kakak tahu sesal itu pasti ada diakhir, kalau ada di awal pastilah tidak ada orang yang melakukan kesalahan." Nasihat Ruiana semangat

Mendengar kata-kata Ruiana yang begitu bijak Rifat sadar dan dia merasakan sebuah perhatian yang lebih dari seorang wanita yang belum pernah dia dapatkan sebelumnya.

"makasih Ru, kamu udah bikin otakku berfikir normal lagi" kata Rifat sambil memandangi Ruiana

"sama sama kak..." jawab Ruiana mengalihkan wajahnya

"kalau aku boleh tau, sebenarnya kamu punya masalah apa? Sampai kamu merasa asing dirumah sendiri?" Tanya Rifat peduli

"ini soal ayahku, dan ibu tiriku" jawab Ruiana

"kenapa?" Tanya Rifat lagi

"aku hanya heran dengan pemikiran ayah.. sebelum menikah dengan ibu baru, aya selalu berjanji untuk memprioritaskan kepentingan ku dari kepentingan keluarga baru dan ayah berjanji untuk selalu mempertimbangkan apa yang menjadi aspirasi ku. Tapi omong kosong semua gak terbukti satupun" jelas Ruiana

"apa mungkin ibu tirimu yang mempengaruhi ayahmu?" Tanya Rifat

"mungkin, ak upikir begitu. Karena hanya satu prinsipku, tak ada ibu tiri yang baik. Seorang ibu tiri hanya menginginkan seorang suami bukan seorang ayah dengan anaknya." Jawab Ruiana yang mulai meneteskan air matanya

"kamu punya saudara?" Tanya Rifat urus

"aku hanya sendiri, dan aku hanya punya 1 kakak tiri yang aku piker hanya bermulut manis di depan ayahku." Jawab Ruiana

"lalu yang membuat masalah mu sekarang lebih rumit apa? Aku rasa kalau gak ada hal yang serius kamu gak akan sampai merasa segininya" Tanya Rifat

"ayah tidak mau membiayai pendidikan ku, sekalipun itu hanya kursus karena aku memilih untuk menjadi seorang juru masak. Dan tadi pagi ayah mengusirku dari kantornya ketika aku berusaha meminta uang masuk sebesar 5 juta. Ayah bilang dia gak punya uang tapi kenapa dia mampu membiayai pendidikan Alhen yang jauh lebih mahal dari 5 juta saja... itu yang membuat aku merasa tersisihkan dari rumah ku sendiri.." cerita Ruiana menangis

"tenang Ru... semua ini pasti ada hikmahnya... aku piker kalau kamu mang bersungguh Osungguh menginginkan sekolah itu, aku bisa kasih uang yang kamu butuhkan itu" tawar Rifat

"gak ... jangan aku gak mau menerima uang secara cuma-cuma, tanpa usaha. Aku gak mau dan aku gak bisa" tolak Ruiana

"setidaknya aku bisa pinjamkan kamu uang itu, ketika kamu punya penghasilan kamu boleh kembalikan uang itu" tawar Rifat lagi

"terimakasih kak tapi aku gak bisa janjikan apa-apa untuk membayarnya nanti, satu-satunya jalan adalah mencari pekerjaan yang pantas" jelas Ruiana

"okay apapun itu, aku dukung kamu sepenuhnya. Aku yakin dimana ada kemauan pasti ada jalan yang baik untuk masa depanmu..." support Rifat

"makasih kak" sahuut Ruiana

"satu hal lagi... tolong berhenti menangis, jujur aku gak kuat melihat perempuan menangis" pinta Rifat

"eha... iya..." sahut Ruiana yang menggosok air matanya

"hmmmmmmmmmmmm..... malam ini kita bertemu lagi dengan kondisi menyedihkan, tapi aku bersyukur karena sudah beberapa hari ini aku gak ketemu sama kamu sedetikpun..." ujar Rifat tersenyum sesekali menatap Ruiana

"tak ada yang spesial dari seorang ruiana, jika kamu mendekat berarti kamu mendedekati masalah. Itu lah kenapa sampai saat ini aku selalu sendiri tanpa kawan yang banyak" kata Ruiana santai

"oh ya... tapi aku gak merasa, justru aku merasa tenang, siapa yang bilang begitu?" Tanya Rifat

"seseorang yang berada di akhir namaku" sahut Ruiana sedih

"maaf bukan maksudku..." sesal Rifat

"gak papa... mau tahu hal lain yang menyedihkan dari ini?" tawar Ruiana

"apalagi?" Tanya Rifat penasaran

"jam berapa sekarang?" Tanya Ruiana

"wah .. gak kerasa ini udah hamper jam 12 malem" kaget Rifat melihat jam tangannya

"dan tak ada seorang pun yang memperdulikan keberadaanku sekarang walau ayahku sekalipun" Sahut Ruiana sedih

"hmm... aku gak tahu harus berkata apa lagi, tapi aku yakin ayahmu akan menyesali semua perbuatannya, dia adalah orang yang merugi karena telah menyalah-nyalahkan seorang anak seperti mu" kata Rifat

Tak terasa lama mereka berbincang sepanjang jalan, akhirnya sampai di persimpangan jalan

"aku rasa kita harus berpisah disini" kata Ruiana

"yah... kamu benar... aku harap perpisahan hanya untuk malam ini dan besok kita akan bertemu kembali" sahut Rifat

Mereka berdua bersalaman dan berbalik menuju jalan pulang masing masing.

Sesampainya dirumah...

Dua orang penjaga rumah sedang menunggu Ruiana pulang, ayah dan ibunya.

"dari mana kamu?" Tanya ayah marah

"dari luar ayah" jawab Ruiana menunduk

"jam berapa sekarang?" tanya ayah

"jam 12 ayah" jawab Ruiana

"masih inget pulang kamu?" bentak ayah

"maaf ayah..." sahut Ruiana ketakutan

"cepat masuk! Ayah minta ini terakhir kalinya kamu pulang malam! Ingat itu atau kamu ayah kurung dikamar!" ancam ayah

"iya ayah..." jawab Ruiana dan langsung masuk kamar

~//~

Keesokan harinya di meja makan...

"pa.. aku boleh gak minta liburan gak?" Tanya Alhen pada ayah manja

"tentu saja boleh, memangnya mau mau liburan kemana?" Tanya ayah  
"kalau boleh aku ingin ke bali..." jawab Alhen  
"ke puncak lebih seru Al" sela bu Rahma  
"ah mama... asikan ke bali..." Tak setuju Alhen  
"sudah... nanti kita kunjungi keduanya ya... " ajak ayah  
"benneran pa?" Tanya Alhen senang  
"iya seminggu kita di bali dan seminggu kita ke puncak gimana?" jelas

Ayah

"makasih pa..." sahut bu Rahma dan Alhen gembira  
"kapan liburannya?" Tanya Ayah  
"minggu depan" jawab Alhen  
"ya sudah kita langsung berangkat minggu depan" positive ayah  
"pastinya kamu juga ikut kan Ru?" Tanya Alhen  
"maaf aku gak bisa bergabung sama kalian semua" jawab Ruiana  
"kenapa? Ayolah Ru... masa kamu mau melewatkan liburan keluarga sih..  
kan seru.." ajak Alhen

"maaf kak aku dan teman teman mengadakan bimbingan belajar untuk  
masuk universitas, dan aku ditunjuk sebagai pengajar utama" jelas Ruiana

"sudah kamu gak perlu maksakan Ru... terserah dia mau ikut atau tidak"  
sela ayah

"ya udah... moga sukses bimbelya ya..." kata Alhen basa -basi

"terserah kalian mau pergi seberapa lama... kalau perlu gak usah kembali  
lagi kesini, alhamdulillah ya ALLAH engkau akan jauhkan aku dengan mereka walau  
hanya 2 minggu saja.." kata Ruiana dalm hatinya.

Selesai sarapan, Ruiana kembali berkeliling kota dengan sepeda  
kesayangannya itu. Kali ini dia berniat untuk mencari pekerjaan agar dirinya bisa  
mendapatkan uang 5 juta untuk biaya kursus. Di Koran Ruiana menemukan sebuah  
lapangan kerja. Dicari cheff cooking assistant di sebuah restoran berbintang 3.  
Rui yang sangat senang langsung mngunjungi tempat itu tanpa berpikir bahwa  
dirinya hanyalah seorang lulusan SMA.

"anda sebegitu yakinnya ingin bekerja disini..." ejek manager restoran  
ketika membaca cv Ruiana

"ya" tegas Ruiana

"hmmmm... saya tidak yakin seorang lulusan SMA bisa melakukan  
pekerjaan seorang Cheff" remeh Manager

"saya bersedia dilakukan test langsung pak, saya yakin dengan  
kemampuan saya" tantang Ruiana

"hmm... bagus juga nyali kamu..., saya terima jika kamu ingin di test lebih  
dulu. Besok pagi pukul 8 tepat saya akan tunggu kedatangan anda di sini. Dan anda  
akan di test" setuju manager

"baik apapun itu saya siap, trimakasih atas kesempatan yang anda  
lakukan pak.." sahut Ruiana

Selesai menemui manager itu Ruiana tampak senang. Ia memutuskan untuk memberi tahu kawan baiknya Rena yang berada di rumah sakit. Dibawakannya oleh -oleh jeruk dan apel. Mendengar cerita Ruiana, Rena dan ibunya pun turut senang dan mendoakan agar Ruiana bisa sukses diterima.

Tidak sengaja, Ruiana menabrak seseorang di persimpangan dalam gedung rumah sakit, setelah keluar dari kamar Rena. Dan itu dr Rifat.

"maaf..." kata Ruiana tak lihat

"gak papa..." sahut Rifat tak sadar

"pak dokter?" sapa Ruiana

"Ru? Ngapain kamu disini?" sahut Rifat

"cari pak dokter.." jawab Ruiana tersenyum senang

"aku?" Tanya Rifat menyakinkan

"he'em.." jawab Ruiana mengangguk

"wah aku jadi GR nih... tumben?" Tanya Rifat senang

Ruiana tersenyum, "pak dokter gak sibuk?" Tanya Ruiana

"kebetulan aja gak koq... gimana kalau kita ngobrol di café RS?" jawab

Rifat dan mengajak

"okay..." setuju Ruiana

Mereka berdua duduk bersama di café rumah sakit.

"hari ini kayanya senneng banget ya... " kata Rifat memulai pembicaraan

"aku harap ini bisa jadi awal yang baik buat aku dan impianku selama ini."

Sahut Ruiana

"amiin..... kamu udah diterima kerja?" Tanya Rifat menebak

"belum kak, tapi tadi aku mengajukan lamaran ke sebuah restoran bintang 3, dan karena aku masih belum punya pengalaman, aku di minta untuk melakukan test dulu" cerita Ruiana

"kapan testnya?" Tanya Rifat perduli

"Besok jam 8 pagi kak....." jawab Ruiana

"semoga sukses ya Ru... aku ikut senang kalau kamu bisa mendapatkan apa yang kamu inginkan selama itu baik buat kamu....." sahut Rifat

"makasih ya kak... " kata Ruiana

"ayah sudah tahu soal ini?" Tanya Rifat

"gak ada seorang pun yang tahu kecuali aku, rena dan kakak. Dan aku gak ingin ayah tahu soal ini. Aku hanya ingin dia tahu ketika aku telah sukses nanti" jawab Ruiana

"okeelah... welll... besok sama siapa berangkatnya?" Tanya Rifat lagi

"seperti biasa kak... aku selalu sendiri" jawab Ruiana

"kalau ada yang antar kamu gimana?" Tanya Rifat senyum -senyum

"kalau kaka mau antar aku boleh koq..... asal..." jawab Ruiana

"asal apa?" Tanya Rifat penasaran

"asal pas aku pulang kakak harus teraktir aku makan siang.. oke?" jawab

Ruiana tersenyum

"apapun itu.. aku terima, besok aku jemput jam setengah 8 gimana?"

Tanya Rifat

"ok aku tunggu.. yah..." jawab Ruiana

~//~

Keesokan harinya...

"halo.." sapa Ruiana dalam telpon

"hey.. aku sudah didepan rumah mu" kata Rifat yang berdiri didepan mobilnya

"ok.. tunggu bentar ya kak aku pamit dulu" jawab Ruiana

Tak berapa lama menunggu, terlihat Ruiana keluar dari rumahnya.

"Sudah siap hari ini?" Tanya Rifat yang menghidupkan mesin mobil

"siap tidak siap harus siap.." jawab Ruiana penuh semangat

Dalam 20 menit mereka akhirnya sampai ditempat.

"jangan lupa do'a, jangan nerveous, inget kamu gak usah ciut sama lawan kamu, kamu harus yakin kamu pasti bisa, jangan hiraukan yang laing ... inget yah.. gak usah gugup" kata Rifat khawatir

"aku yang mau di uji koq kakak yang nerveous ya...???" kata Ruiana tersenyum heran

"ah.. maksudku ... aku cuma ingin kamu berhasil itu aja" jawab Rifat gugup

"makasih ya kak... " sahut Ruiana tersenyum manis

"aaa...ku.. maksudku udahlah.. ini udah jam 8 kamu masuk aja..... " usir Reihan gugup

"iya iya... aku masuk dulu.." sahut Ruiana tertawa kecil

Ruiana memasuki ruangan, ia terkejut ketika melihat banyak orang yang ternyata juga akan mengikuti tes yang sama dengan dirinya. Teringat kata -kata Rifat, Ruiana yang sempat gugup sekarang kembali siap.

Uji memasak dimulai. "Dalam waktu 1 jam peserta harus menyelesaikan 3 macam menu makanan 1. pembuka 2. utama 3. penutup. Dan dimuali dari sekarang" seru salah seorang panitia seleksi

1 jam kemudian...

Setelah mengikuti ujian seleksi, Ruiana tinggal menunggu hasilnya yang kana diumumkan pulul 11 siang nanti. Sementara menunggu Ruiana kembali ke mobil bersama Rifat.

"gimana?" sambut Rifat yang berdiri dibawah pohon dekat mobilnya

"aku gak tau kak" jawab Ruiana lesu

"koq gak tau gitu sih?" Tanya Rifat

"tadi pas masuk aku kaget melihat pendaftar banyak sekali, jadi ingat pas waktu smp pendaftaran ke sma. Takut rasanya" jawab Ruiana

"kan tadi aku sudah bilang... gak usah takut kamu harus yakin sama dirimu sendiri" semangat Rifat

"gak gitu juga kak... yang jadi pikiranku, apakah aku bisa menyaingi kemampuan mereka yang lebih unggul dari aku dengan tingkat pendidikan mereka itu..." ujar Ruiana lesu

"yah... kamu gak usah begitu, denger ya... dalam permainan menang kalah udah biasa, dan dalam dunia kerja terima atau ditolak itu juga biasa... dan kamu gak usah gentir soal itu.. aku yakin kamu bisa..." jelas Rifat menyemangati

Ruiana hanya bisa mnghela nafas panjang, dirinya benar -benar takut terlewatkan dalam kesempatan ini. "aku gak tau lagi kak.." menyerah Ruiana

"hey... koq gitu sih... aku heran sama kamu kemarin kamu bilang sama aku kalau kita manusia hanya berusaha dan akhirnya yang menentukan adalah ALLAh SWT... masih ingat kan??" kata Rifat meyakinkan

"iya... aku ingat" jawab Ruiana

"so?" Tanya Rifat

"okay... makasih ya kak..." jawab Ruiana

"aku harap bukan sekedar makasih ya..." tambah Rifat

"iya kakak..." sahut Ruiana tersenyum

Dua jam berlalu, segera Ruiana kembali keruangan untuk mellihat hasil seleksi. Jantung berdebar kencang, Ruiana sangat menginginkan pekerjaan ini. Satu demi satu para panitia memanggil peserta untuk diwawancarai.

"saya ingin bertanya kembali kepada anda, apakah yang membuat anda ingin bekerja disini?" Tanya salah satu panitia yang duduk di depan Ruiana

"saya ingin menunjukkan bahwa seorang lulusan Sma pun bisa bekerja dengan baik deengan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, hanya itu" jawab Ruiana tegas

"baiklah tanpa berfikir panjang lagi, kami putuskan untuk menerima saudari Ruiana sebagai Cheff cooking assistant di restoran bintang 3 kami ini selamat bergabung." Kata seorang panitia yang duduk di tengah

Ruiana sangat senang, segeralah ia bersalaman dan mengucapkan terimakasih pada ketiga panitia.

"hey bagaimana hasilnya" Tanya Rifat antusias

Ruiana hanya menunduk dan berpura -pura sedih, ia ingin memberi kejutan pada Rifat. "aku gak tau lagi harus gimana lagi... ini" sambil memberikan sebuah amplop.

"apa ini?" Tanya Rifat heran

"buka aja... "suruh Ruiana

Dibukanya amplop dan dibaca oleh Rifat. "tanggal masuk kerja..... Ru... kamu diterima?" Tanya Rifat terkejut bahagia

"iya kak..." jawab Ruiana mengangguk

Rifat begitu bahagianya hingga dirinya tidak sadar memeluk Ruiana yang berdiri dihadapannya. "aaaa... selamat selamat..." Teriak Rifat senang

"kakak..." Ruiana kaget ketika tiba -tiba Rifat memeluknya. "makasih kak" kata Ruiana tersenyum lega.

"maaf... aku terlalu senang" kata Rifat melepas pelukannya.

"iya.." jawab Ruiana tersenyum malu

"sepertinya hari ini dompet ku akan habis..." kata Rifat bergurau

"harus habis..." Sahut Ruiana tertawa kecil

Mereka berdua kembali kemobil dan pergi mencari makan siang.

~>6666999<~

**PART 2**

"halo" sapa Ruiana di telpon

"hallo cantik.." sahut Rifat

"makasih....." kata Ruiana

"hehe... ngapain kamu sekarang?" Tanya Rifat

"aku... lagi di dapur abis cuci piring, kenapa?" jawab Ruiana yang sedang sibuk di dapur

"cantik -cantik koq cuci piring sih? Memangnya gak ada helper?" Tanya Rifat heran

"kalau bisa diselesaikan sendiri kenapa harus pakai helper" jawab Ruiana

"wah wah.... Rajin banget nih..."puji Rifat

"biasa aja ah.." elak Ruiana

"selamat ya..." kata Rifat

"selamat buat apa?" Tanya Ruiana heran

"chieh... yang besok hari pertama kerja nih..." goda Rifat

"iya.. makasih ya kak..., boleh aku minta satu hal?" Tanya Ruiana

"silahkan aja?" jawab Rifat

"aku minta pada kakak agar jangan sampai satupun keluargaku tahu soal ini ya..." pinta Ruiana

"kamu tenang aja... mulutku jamin dikunci rapat-rapat okay... percaya sama aku" janji Rifat

"iya aku percaya... makasih ya kak..." sahut Ruiana

"udah ah... kamu itu terlalu banyak bilang makasih sama aku... kalau kamu anggap aku sebagai kakak mu.. aku harap makasih yang barusan makasih yang terakhir.. selanjutnya gak usah pakai makasih lagi... okay?" jelas Rifat

"tapi....." sungkan Ruiana

"gak ada tapi -tapian okay..." tolak Rifat

"ok baik kakak ku yang cerewet....." sahut Ruiana setuju

"cerewet???? Ya udah gak papa..... Ru... besok aku antar kamu kerja ya?" tawar Rifat

"jujur sebenarnya aku gak enak kalau hamper setiap aku punya urusan selalu kakak antar aku... gak pernah absen, aku selalu bikin repot kakak" jawab Ruiana sungkan

"Ru... gak ada seorang kakak yang merasa direpotkan sama adiknya. Dan aku gak pernah merasa direpotkan sama kamu..... aku gak peduli tetap besok kakak jemput kamu jam 6. 00 pas ok" ujar Rifat

"aku kalah..... makasih ya kak.." sahut Ruiana

"lagi makasihnya...???" sindir Rifat

"iya maaf..." sahut Ruiana



Sedang asik –asiknya berbicara di dapur, terdengar suara Bu Rahma yang berteriak memanggil Ruiana.

“Ru... Ru.... kesini sebentar” teriak Bu Rahma

“iya Ma...” sahut Ruiana. “kakang telponya aku tutup dulu ya.. akku dipanggil mama” pamit Ruiana pada Rifat di telpon. Segeralah telpon itu di tutup dan menemui Bu Rahma di kamarnya.

“ada apa ma?” Tanya Ruiana

“tolong mama membereskan barang barang ini... barusan ayahmu mengobrak abrik dan langsung pergi. Aneh –aneh saja ayahmu...” suruh bu Rahma yang sedang membereskan kertas berserakan di lantai

“iya ma...” sahut Ruiana

Tanpa kata –kata lagi Ruiana langsung membereskan barang –barang yang berserakan itu dan mengembalikan pada tempatnya. Terkejut, ketika sebuah kotak yang belum pernah Ruiana lihat sebelumnya ditemukan di sela –sela tumpukan barang. Diam –diam diambil dan dibawanya ke kamar kotak itu oleh Ruiana.

Penasaran dengan isi kotak itu, dibuka segera oleh Ruiana di kamarnya. Ditemukannya tumpukan kertas kertas penting. Sertifikat rumah yang di tinggalnya ternyata milik ibunya. Tak hanya itu dia juga menemukan secarik kertas yang berisi pesan ketika ibunya masih hidup.

Dear My little Ruiana

Sayang ... ketika kamu membaca surat ini mungkin bunda sudah tidak ada di samping kamu lagi. Sejujurnya bunda ingin menceritakan semua tentang keluarga kita, apa daya... bunda terancam dan waktu itu kamu masih terlalu muda untuk mengetahui semua. Beberapa hal yang ingin bunda kasih tahu padamu tentang keluarga bunda dan Amirr ayahmu saat ini, tentu kamu bertanya –tanya mengapa keluarga bunda tak pernah bertemu dengan mu...

Kakek mu tepatnya ayah bunda meninggal karena serangan jantung yang di sebabkan oleh amir. Itu kenapa keluarga bunda sangat membenci ayahmu hingga saat ini. Dan mereka tidak akan pernah memaafkan itu....

Rui sayang Maaf kan bunda karena bunda tidak bisa menceritakan semua apa yang sudah terjadi sejak 16 tahun yang lalu...

Salam sayang  
Bunda...

"ayah yang menyebabkan kematian kakek?? Pantas saja ayah selalu bersikap panic ketika ditanya tentang segala urusan tentang bunda" kaget Ruiana dalam hati. Air matanya pun jatuh dan ia menangis semalaman. Disimpannya kotak itu di tempat yang paling aman di kamarnya.

Sementara itu....

"mama... mama... " teriak Vanisa, adik perempuan Rifat sambil berlari menemui amannya di dapur.

"apa Van...?" tanya Bu Reema

"ma... abang udah gila deh kayanya... " panic Vaneesa

"gila bagaimana maksud mu... Rifat kenapa van?" tanya Bu Reema yang mulai panic

"di senyum -senyum sendiri" jawab Vaneesa

"ah ada -ada saja kamu ini.." sahut Bu Reema

"ada apa ribut -ribut?" tanya Rifat yang baru muncul ke dapur

"kamu kenapa? Kata Vanni kamu senyum -senyum sendiri?" tanya Bu Reema

"siapa yang senyum sendiri? Paling juga vanni salah lihat kalee... " jawab Rifat mengelak

"eh aku gak salah lihat... wong abang.. pegang pegang Hp pas loncat - loncat senyum sendiri lagi..." jelas Vaneesa

"heh... kamu suka sama anak siapa?" Todong Bu Reema

"ah nggak koq ma.... " elak Rifat

"ngaku... kamu gak biasanya gitu... lagian udah kelihatan akhir -akhir ini kamu memang aneh sikapnya.. udah.. ngaku aja.." desak Bu Reema

"bentar -bentar.. kaya nya aku tahu siapa pacar abng ma.." tebak Vaneesa

"sembarangan ... aku belum punya Ndut.." kata Rifat

"trus kalau gak punya, siapa itu "Ru"? sindir Vaneesa

"ya ampun.... Rifat .. Rifat.. anak siapa itu..?" urusa Bu Reema khawatir

"aduh mama... dia tiu Cuma temen aku.. ini lagi ndut.. tau dari mana kamu?" sahut Rifat

"halloo cantikkk.... " ledek Vaneesa bergaya menelpon

"heh.. kamu dnger aku nelfon ya... ?' tuduh Rifat malu

"kalau iya kenapa...?" sahut Vaneesa

"iiiiihhh... dasar tukang nguping kamu... " marah Rifat sambil menjewer telinga Vaneesa

"aaaduuuhh...duuh.. mama..." teriak Vaneesa kesakitan

"Rif Rif.. udah.. kasihan adik mu.. sini duduk mama mau kamu menjelaskan semua... siapa perempuan yang kamu sukai itu. Mama mau dengar." Suruh Bu Reema

Rifat pun menceritakan siapa sosok Ruiana bagi diri dan hidupnya saat ini. Hal ini membuat Vaneesa dan Bu Reema penasaran ingin mengenal Ruiana lebih dekat.

"dia itu sibuk mama..." kata Rifat

"mama gak mau tahu... kalau dia memang suka sama kamu dia akan luangkan waktunya buat kamu titik.. mama mau ketemu dengan dia minggu ini titik" perintah Bu Reema tanpa tawar

"mama dia kan gak tau kalau aku suka atau nggak sama dia.. lagian dia Cuma anggap aku abang dia aja.. ga lebih.." jelas Rifat

"ye... sok yakin abang nih... sebagai seorang perempuan, aku yakin yang namanya Ruiana itu juga suka sama kakak.. percaya deh.." ujar Vaneesa

"sok yakin kamu.." elak Rifat

"ya yakinlah... aku sama dia kan sama -sama perempuan abang ku yang jellekk..." sahut Vaneesa

"tau ah... pastinya besok aku punya janji sama dia..." kata Rifat tak peduli

~//~

Keesokan harinya.....

"makasih kakak udah antarkau sampai sini ya..." kata Ruiana yang telah sampai di tempat kerjanya yang baru

"lagi -lagi terimakasih... seingatku kita udah bahas soal ini semalam.." jawab Rifat

"iya... iya... maaf kakak... oh ya... hari ini aku belum tahu kapan selesai kerjanya.. jadi kaka gak usah jemput aku ya..." pinta Ruiana

"GR,.. sapa juga yang mau jemput kamu..." goda Rifat

Mendengar kata -kata Rifat Ruiana malu dan langsung menunduk. "koq jadi Gr gini yah aku..???" bisik nya dalam hati

"eh gak gak koq... aku becanda... biar nanti kamu sms aku jam berapa kamu pulang ... nanti tunggu aku di sini ok" kata Rifat tersenyum

"iya... aku masuk dulu ya kak.." pamit Ruiana

Ruiana masuk dan memulai bekerja. Ia dikenalkan kepada seorang cheff muda bernama Fikar yang menjadi atasannya.

"baik, kaluan berdua adalah assistant saya yang baru. Lakukan apa yang saya perintahkan. Dan perlu kalian berdua ketahui, saya paling tidak suka pekerjaan yang sembarangan, kotor dan lelet. Gunakan masker jika kalian merasa tidak fit. Perhatikan semua yang ada di sekitar mud an pelajarilah!" jelas Fikar pimpinan Ruiana

"baik pak" sahut Ruiana dan rekanya Mair

"mulai bekerja!" perintah Fikar

Awal yang baik di hari pertama Ruiana bekerja. Dia bisa mengikuti semua yang di perintahkan oleh atasan nya dengan sangat baik.

Jam 12 saatnya semua pekerja, menikmati makan siang..

"siapa namamu?" tanya Fikar kaku yang tiba-tiba menghampiri Ruiana

"saya pak?" tanya Ruiana memestikan

"ya siapa lagi, saya berbicara dengan kamu sekarang" jawab Fikar

"Ruiana" jawab Ruiana takut

"kamu terlihat paling muda dari yang lainnya, berapa umurmu?" tanya Fikar lagi

"18 pak" jawab Ruiana tegas

"baik... selamat makan" sahut Fikar kaku dan langsung pergi menuju kursi makannya.

"dasar orang yang aneh.... beda sama kak Rifat..." pikir Ruiana dalam hatinya

Jam 17.00 saatnya pulang

Rifat sudah stay di depan menunggu Ruiana keluar dari Restoran.

"udah lama nunggunya?" kejut Ruiana dari arah belakang Rifat

"eh... gak koq baru aja.... pulang sekarang?" sahut Rifat

"iya.." jawab Ruiana

Mereka pulang kerumah, sesampainya dirumah...

"dari mana saja kamu setiap hari selalu pulang malam?" tanya Ayah marah

Mendengar suara ayahnya yang memasuki kamarnya Ruiana terkejut. "ayah... aaakkkku..." jawab Ruiana yang berbalik menghadap ayahnya

"dari mana kamu?" tanya ayah lagi

"aku dari sekolaah ayah.." jawab Ruiana gagap

"gak mungkin sampai jam segini, jawab pertanyaan ayah jujur!" bentak ayah

"aku jujur sama ayah.." elak Ruiana takut

Menatap curiga, "baik... besok pagi -pagi sekali ayah, mama dan Alhen akan berangkat ke bali" kata Ayah mereda

"iya ayah... " sahut Ruiana

"ayah minta besok kamu ikut mengantarkan juga" pinta ayah

"iya ayah... pasti aku akan mengantarkan..." jawab Ruiana " kalau perlu sampai mati sekalian" kata Ruiana melanjutkan dalam hatinya

"ya sudah... " ayah pergi

Segera Ruiana menutup dan mengunci pintu kamarnya rapat-rapat. Dibukanya kembali kotak yang ditemukan kemarin. Ia berusaha mencari petunjuk petunjuk yang lain yang mungkin bisa digunakanya untuk menemui keluarga ibundanya. Beruntung Ruiana menemukan sebuah alamat lengkap yang beratas namaakan Ibu Shida. "ibu Shida? Ini seperti nama ibunya bunda, dulu bunda pernah cerita" pikir Ruiana dalam hatinya.

-//-

"selamat pagi pak dokter..." sapa Ruiana di telpon  
 "Ru? Pagi juga ru.." sahut Rifat yang baru bangun dari tidur paginya  
 "baru bangun tidur ya???" tanya Ruiana  
 "iya.." jawab Ruiana  
 "kakak... cepet bangun napa... inikan udah jam 7 telat tau..." kata Ruiana  
 "aduh... iya... aku mandi dulu ya.. nanti aku telpon lagi..." kaget Rifat  
 ketika melihat jam wakernya  
 "tut..tut,,,tut.." telpon mati  
 "yah... dimatiin beneran, dasar kakak tukang kesiangan" oceh Ruiana  
 sendiri  
 Telpon mati, Ruiana kembali bekerja lagi di dapur restoran.  
 "ini jam kerja, bukan waktunya untuk bertelpon mengerti kamu" marah  
 Fikar yang tiba tiba muncul dari arah belakang Ruiana  
 "maaf pak... tapi ini masih belum tepat pukul tujuh pagi masih kurang 4  
 menit lagi" sahut Ruiana pelan dan santai  
 "apa bedanya ha? Sekarang kamu sudah berada didapur dimana kamu  
 harus bekerja" bentak Fikar  
 "beda... jam kerjaku adalah pukul 7 tepat dan sekarang masih pukul  
 06.56 waktu indonesia bagian barat" tegas Ruiana yang mulai marah  
 "heh... kamu itu pegawai baru disini, berani sekali kamu membantah  
 saya!" marah Fikar  
 "maaf jika saya harus membantah anda, dan saya tahu kalau saya ini  
 pegawai baru. Tapi bukan berarti adnda berhak memarahi pegawai anda  
 sembarangan. Satu hal lagi saya bekerja disini berdasarkan atas kemampuan saya.  
 Bukan karena bantuan anda" jelas Ruiana yang marah  
 Suasana menegang, semua pegawai berkumpul menyaksikan perdebatan  
 itu.  
 "hey hey hey... apa apaan ini kenapa kalian berdua bertengkar?" tanya  
 kepala Cheff yang datang untuk menghalangi pertengkaran  
 "maaf pak... " sahut Ruiana  
 "hah... kalau sudah datang pemimpinya kamu baru bilang minta maaf?"  
 sindir Fikar yang emosi  
 "Fikar cukup, apa -apaan sih kamu ini?" marah pak kepala cheff  
 "paman dia ini pegawai baru yang kurang ajar... bukannya bekerja tapi  
 malah ashik bertelpon deenngan kekasihnya" jelas Fikar yang masih emosi  
 "hanya itu? Kamu ini bikin malu saja... kalian berdua ikut saya kekantor  
 sekarang dan semuanya bubar... bubar....!" perintah pak kepala cheff marah.  
 Dibawalah keduanya pergi untuk didamaikan.  
 "Fikar... paman harap ini yang terakhir kalinya kamu membuat masalah  
 dengan pegawai baru, ingat itu...!" nasihat kepala cheff  
 "iya paman.." sahut Fikar terpaksa

"jangan over kamu sebagai pegawai lama disini, perlu kamu ingat kemampuanmu tidak jauh beda dengan Ru.. sekarang paman minta kamu minta maaf sama Ruiana sekarang juga" suruh kepala Cheff

"hah? Apa kau minta maaf sama dia? Gak gak mau..." tolak Fikar

"minta maaf sekarang!" bentak kepala cheff

"tidak! Aku yang minta maaf duluan? Gak akan pernah... bukan aku yang salah! titik" bantah Fikar

"dasar keras kepala kamu! Minta maaf sekarang atau posisimu diturunkan!" ancam kepala cheff

"apa?!" kaget Fikar

"kamu mau atau tidak utuk berdamai aku gak peduli. Pasti kalau kamu hanya terpaksa, lebih baik gak usah sama sekali." Jelas Ruiana tegas

Fikar yang sedang emosi tinggi langsung saja keluar dari ruangan.

"maafkan kelakuan fikar Ru" kata kepala cheff

"bukan seharusnya anda yang meminta maaf pak kepala... ini bukan salah anda... apapun itu,, saya tidak akan pernah mempermasalahkan hal ini. Saya anggap hal ini tidak pernah terjadi" sahut Ruiana bijak

Sementara itu...

Dengan keadaan yang emosi tinggi Fikar masih memaksakan dirinya untuk memasak menu pesanan tamu, dan ini membuat ia kelebihan menambahkan bubuk merica kedalam masakan. Sialnya pemesan makanan itu marah -marah karena makakannya terlalu pedas.

"tamu mau bertemu dengan juru masak yang membuat makanan barusan" teriak seorang pelayan yang berlari ketakutan memasuki dapur

"ada apa ini?" tanya Fikar

"gini barusan tamu yang pesan chicken stick marah marah.... dan dia ingin bertemu dengan juru masaknya" jelas pelayan

"kamu tenang ini urusan ku" kata Fikar bertanggung jawab. Segeralah Fikar menemui tamu pelanggan di luar. "maaf pak ada yang bisa saya bantu?" tanya Fikar pelan

"heh kamu yang memasak pesanan saya ya?" tanya tamu marah marah

"maaf pak.. saya yang memasak" jawab Fikar mulai ketakutan

"kalau tidak tahu masak gak usah sok jadi cheff disini! Saya tidak mau tahu saya ingin pesanan saya sekarang juga" bentak tamu

Melihat tamu yang sedang marah marah pada Fikar, Ruiana tak tega. Ruiana mendatangi tamu itu dan meminta maaf.

"saya maaf pak.. ini kelalaian saya sebagai pegawai baru disini. Yang membuat masakannya adalah saya.. dan saya akan segera membuatkan anda masakan yang baru" kata Ruiana merendah

"saya tidak mau tahu, saya ingin makanan itu cepat sekarang!" bentak tamu

"baik pak segera" sahut Ruiana

Ruiana dan Fikar kembali ke dapur. Fikar merasa malu pada Ruiana.

"RU..." panggil Fikar  
 "apa.???" Jawab Ruiana sibuk  
 "makasih ya.." tambah Fikar  
 "hah... apa? Udah sekarang bukan waktunya santai.. kita harus bikinin masakan yang baru buat tamu kita yang tadi" kata Ruiana yang sibuk memasak kembali.  
 Akhirnya dalam sekejap masalah dapat diatasi dengan tenang.  
 "Ru.." panggil shanti rekan Ruiana ketika jam makan siang  
 "iya mbak..?" sahut Ruiana  
 "eh duduk sini" ajak santi  
 "ada apa sih mbak?" tanya Ruiana heran  
 "tau gak sih..?" tanya Santi  
 "tau apa mbak?" penasaran Ruiana  
 "kamu itu pegawai baru pertama yang berani membantah pak Fikar lho.." jawab Santi  
 "maksudnya?" tanya Ruiana pura -pura begok  
 "nih ya kau kasih tahu... belum pernah ada seorang pun pegawai yang berani ngelawan dia loh.. dan tadi kamu ngelawan dia" cerita santi  
 "aku gak ngelawan dia koq mbak... ngapain juga aku ngelawan lagian apa yang harus dilawan??" sahut Ruiana  
 "yah Rui... tahugak sih kamu pas expresi mukanya dia pas abis dipanggil sama paman kepala? Huh.... merah banget... gengsinya gitu keluar nampak di wajah dia yang sok jadi pemimpin itu..." ujar Santi gereget  
 "iya iya... udah ah mbak gak baik ngomongin orang... kita makan siang dulu aja yah..." stop Ruiana  
 "yah Rui..." sahut Santi  
 Jam pulang...  
 Ruiana menghampiri sepedanya di parkiran, kali ini Rifat tidak menjemputnya. Ketika hendak menaiki sepedanya itu, Fikar mendatangnya.  
 "Ru.." panggil Fikar  
 "pak Fikar?" sahut Ruiana  
 "bisa kita bicara sebentar?" tanya Fikar  
 "ada apa?" tanya Ruiana kembali  
 "hmmmmmmmm.... sebelumnya kau minta maaf atas kejadian tadi pagi" jawab Fikar  
 "lalu?" tanya Ruiana santai  
 "terimakasih kamu membela aku tadi pas tamu itu marah -marah" tambah Fikar lagi  
 "lalu" tanya Ruiana lagi  
 "lalu terserah kamu.." jawab Fikar lesu  
 "ok... pertama aku tidak pernah mempermasalahakan hal tadi pagi, kedua aku gak membela kamu, aku hanya melakukan apa yang harus aku lakukakn sebagai pekerja di sini" jelas Ruiana. Dan langung pergi

"tapi Ru... tunggu sebentar.." panggil Fikar  
 "apa lagi?" tanya Ruiana terhenti  
 "aku.. ... hati hati dijalan" pesan Fikar  
 "terimakasih.. kau juga.." sahut Ruiana dan ia kembali berjalan. "oh iya satu lagi..." kata Ruiana yang tiba-tiba berhenti karena teringat sesuatu  
 "apa?" tanya Fikar  
 "aku heran kenapa semua pegawai benci dan takut sama kamu" kata Ruiana yang berjalan mundur  
 "maksud kamu?" kaget Fikar  
 "sadarlah kamu kalau selama ini banyak pegawai yang gak suka atas semua sikap kamu yang sok jadi pemimpin and keras kepala itu?" tanya Ruiana sindir  
 "aku?" heran Fikar  
 "ya..." tegas Ruiana. "apapun itu bukan urusanku... akupulang dulu" pamit Ruiana.  
 ~//~  
 "tok ...tok..tok..."terdengar seseorang mengetuk pintu rumah  
 "iya sebentar" teriak Ruiana yang sedang sendiri di rumahnya. "malam – malam gini siapa ya???" heran Ruiana bicara sendiri. Ia pun membuka pintu itu. Dan terkejut ketika serangkaian bunga mawar merah berada dihadapannya.  
 "selamat malam nona cantik..." sapa Rifat yang berada dibalik bunga – bunga itu  
 "kakak... bikin aku kaget aja.." kata Ruiana  
 "ya.. maaaf... inilah buat kamu" sahut Rifat memberikan bunga  
 "maksih ya kakak... aku suka banget..." kata Ruiana senang  
 "iya sama –sama..., oh iya pada kemana koq sepi?" tanya Rifat  
 "liburan selama 2 minggu" jawab Ruiana  
 "kamu koq gak ikut?" tanya Rifat heran  
 "gak usah ditanya pasti kakak udah tau koq jawabannya... lagian kalau aku ikut kakak gak ketemu sama aku dong 2 minggu.. " jawab Ruiana tertawa kecil  
 "iya juga sih..., emang kamu gak takut sendirian di rumah?" tanya Rifat  
 "apa yang harus ditakutkan? Rumah sendiri koq... lagian aku bersyukur ditinggalin begini jadi gak ada setan –setan rasanya" jawab Ruiana  
 "segitunya kamu.." keget Rifat  
 "hehe... eh.. masuk dulu kak... " kata Ruiana mempersilahkan masuk  
 "iya makasih.." sahut Rifat  
 "mau aku bikin teh kopi atau?" tawar Ruiana  
 "gak usah repot –repot.. aku kesini mau ketemu kamu bukan teh kopi atau yang lainnya" tolak Rifat  
 "hmmm.... ya udah... oh iya.. kakak udah makan malam belum?" tanya Ruiana  
 "aku baru aja selesai makan.." jawab Rifat  
 "owh... so??? Tumben kakak kesini gak bilang bilang dulu?" tanya Ruiana



"memangnya gak boleh? Aku ingin ketemu aja kan udah beberapa hari ini kita gak ketemu.." jawab Rifat

"baru juga 3 hari... oh iya... aku lagi bikin bikin di dapur.. kita kedapur aja yuk kak.." ajak Ruiana

"wah bikin apa nih... aku mau dong.." penasaran Rifat sambil berjalan menuju dapur bersama Ruiana.

"coba coba aja.. aku bikin resep baru... ntar kakak jadi juri deh.." sahut Ruiana

Tak sengaja sambil berjalan Rifat melihat sebuah foto seorang ibu dan anak kecil dari di dekat vas bunga yang berada diatas bufet yang berada di ruang keluarga.

"Ru.. foto siapa itu lucu banget..?" tanya Rifat

"hehe... itu foto ku sama bunda pas umurku 3 tahun" jawab Ruiana tersenyum

"ih.. pipimu tembem ya... kalau dilihat -lihat wajahmu sekarang mirip banget sama ibumu... ayahmu mana?" tanya Rifat

"ayah gak pernah berfoto bersama aku dan bunda... tapi itu foto ayahku.." tunjuk Ruiana

"gak ada mirip -miripnya sama kamu... kamu nya cantik ayahmu jellek... hehe bercanda.. tapi benneran deh.. gak mirirp jangan -jangan kamu bukan anak kandungnya ya... " gurau Rifat

"yeee..... tapi aku juga ngerasa gitu sih kami berdua gak ada sedikitpun kemiripan justru aku ngerasa asing dengan statusnya sebagai ayahku.." jawab Ruiana heran

"udah ah.. aku Cuma bercanda koq nangepnya serius.." tambah Rifat

"gak koq kak.. aku serius beberapa hari kemarin aku nemuin kotak yang isinya barang -barang bunda dulu. Pas aku buka aku nemuin surat.. bentar aku ambilin suratnya" ujar Ruiana yang mengambil kotak di kamarnya. "ini kak" memberikan kotak pada Rifat

Dibaca surat -surat itu. Rifat yang tidak tahu apa -apa mulai menaruh curiga. "maaf Ru.. aku pikir ada yang salah dengan status kamu" kata Rifat yang heran

"maksud kakak?" bingung Ruiana

"aku saranin kamu untuk cari semua barang -barang bunda mu yang masih ada, trus kamu lihatin satu -satu aku pikir akan ada petunjuk kalau perlu juga barang barang ayahmu, yang mungkin masih ada kaitannya dengan masa lalu" saran Rifat

"gak hanya itu.. aku juga menemukan sebuah alamat atas nama ibu Shidha di jogjakarta," kata Ruiana

"siapa dia?" tanya Rifat

"aku lupa... tapi seingatku dulu bunda pernah bilang sepertinya itu nama ibunya bunda, nenekku.." jawab Ruiana

"boleh aku lihat alamatnya?" tanya Rifat

"bentar aku ambil dulu... sambil nunggu silahkan diminum dulu kopinya kak.." persilahkan Ruiana

"iya.." sahut Rifat

Meninggalkan Rifat sendiri di dapur Ruiana mengambil potongan kertas yang berisi alamat di kamarnya.

"ini kak" diberikan kertas itu oleh Ruiana

"kamu gak berniat ngunjungi alamat ini?" tanya Rifat

"aku pikir aku harus kesana untuk cari tahu tentang keluarga bunda dengan ayah" jawab Ruiana

"kalau kamu kesana aku akan antar kamu sampai kamu nemuin semua" tawar Rifat

"terimakasih kak.. aku terlalu banyak ngerepotin kakak.." kata Ruiana tak enak

"udah.. gak usah terimakasih.. kamu itu udah terlalu banyak bilang terimakasih sama aku... kamu itu sendiri, dan aku akan bantu kamu semampuku sampai kapan pun dan kamu gak perlu sungkan... yah..." kata Rifat sambil memegang tangan Ruiana yang duduk di hadapannya

"maaf ya kak.. selama ini kakak udah banyak sekali membantu aku... dan aku gak bisa balas semua itu.. aaa ku... aku.. gak..." kata Ruiana terpotong

"udah udah... aku gak mau deenger apapun dari kamu, dan aku gak akan menagih semua hutang budi kamu... ini semua memang sudah seharusnya aku lakukan sebagai seseorang yang dekat sama kamu.. aku tahu kamu gak punya siapa-siapa lagi." Ujar Rifat menenangkan

Ruiana merasa sangat senang karena dia tidak sendiri lagi, "aku beruntung bisa kenal dan dekat dengan kakak.." kata Ruiana tersenyum

"udah.... ah... mana masakanmu yang mau aku cobain...?" tanya Rifat mengalihkan pembicaraan

"oh iya jadi lupa... sebentar aku siapkan dulu" jawab Ruiana

-//~

"Selamat pagi semua....." sapa Fikar pada semua pekerja di restoran

"selamat pagi pak fikar...." sahut pegawai bersama sama

"kesambet setan apa dia? Tumben banget gak biasanya" bisik satu pegawai yang berdiri dekat Ruiana

"memangnya kenapa mbak?" tanya Ruiana

"orang kaya dia mana pernah menyapa pegawai, boro boro nyapa ngomong baik baik aja gak pernah" jawab pegawai sinis

"selamat pagi Ru?" sapa Fikar yang mendekati pada Ruiana

"pagi" Sahut Ruiana heran

"sedang apa kamu?" tanya Fikar perduli

"tumben tanya -tanya?" tanya Ruiana heran

"apa salahnya? Mungkin aku bisa bantu gitu" jawab Fikar santai

"aku sedang mengiris bawang" jawab Ruiana

"sini aku yang potong" tawar Fikar yang mengganti posisi Ruiana

"tapii..." heran Ruiana

"udah aku aja yang potong..." jawab Fikar yang langsung memotong bawang bombay dengan cepat. Sambil mengiris bawang sambil ia memandangi Ruiana. Saking senangnya memandangi Ruiana yang bekerja disebelahnya. Ia tak sadar jika tangannya teriris pisau bawang. "aw....." teriaknya kesakitan.

"Fikar..." kaget Ruiana yang segera memegang jari telunjuk Fikar dan menekan darahnya untuk mencegah infeksi

"aw...aw.. uh.." rintih Fikar kesakitan

"sebentar aku ambil plester di tasku dulu..." kata Ruiana yang segera pergi ke ruang ganti mengambil plester

Fikar mengikuti Ruiana. "plesternya ada?" tanya Fikar

"ya sebentar..." jawab Ruiana. Langsung dipasangkan plester itu di jari Fikar yang terluka

"makasih ya Ru... aku gak nyangka kamu sepeduli ini sama aku.." kata Fikar GR

"biasa aja.. walaupun pegawai lain yang terluka pasti aku akan lakukan hal yang sama" jawab Ruiana santai. Ruiana langsung meninggalkan Fikar sendiri

"tunggu Ru.." stop Fikar

"apalagi?" sahut Ruiana terhenti

"besok kan libur... kalau aku ajakin kamu keluar kamu mau gak?" tanya Fikar

"gak..." jawab Ruiana ketus, dan langsung pergi.

Tak terasa sudah jam makan siang...

"hai Rui... " sapa Fikar yang tiba -tiba datang dan duduk di hadapan Ruiana yang sedang makan siang

"hai..." sahut Ruiana santai

"selamat makan.." santun Fikar

"iya... kamu juga.." sahut Ruiana. Merasa ada yang ganjil Ruiana bertanya, "kamu itu kenapa? Sikap kamu itu berubah 180 derajat. Kesambet setan apa?"

"koq gitu sih tanyanya??? Apa salahnya aku berubah kalau perubahan itu lebih baik" jawab Fikar santai

"lebih baik? Yang adah super aneh tau! Kamu gak ngerasa sekarang kamu itu jadi bahan omongan seluruh pegawai." Kata Ruiana yang mulai merasa bosan

"apa salahku berubah? Harusnya mereka senag dengan perubahan ku yang bisa lebih baik pada semua orang... iya kan?" jawab Fikar santai

"heh.. kalau seseorang bisa berubah okelah.. perlahan tapi pasti tapi kalau kamu? Dalam waktu Cuma 3 hari bisa berubah sebegitu drastisnya. Dan itu bikin orang mikir.. nih orang apa maunya berubah, bahkan kamu disangka munafik, ada udang dibalik batu lah.... mikir dong. Jujur aku ngerasa gak nyaman dengan sikap kamu yang seperti ini rasa -rasanya terlalu berlebihan" jelas Ruiana dan langsung pergi meninggalkan Fikar sendiri.

Ruiana kembali ke dapur untuk melanjutkan tugasnya.

"maaf Ru.. boleh saya berbicara sebentar?" ganggu kepala Cheff

"tentu pak.." sahut Ruiana  
Mereka berdua pergi keluar dapur menuju taman.  
"ada apa pak seprtinya serius sekali?" tanya Ruiana heran  
"maaf sebelumnya jika saya harus mengganggu kamu bekerja.. sebenarnya saya hanya ingin bertanya tentang Fikar" jawab Kepala Cheff  
"ada apa dengan fikar memangnya pak?" tanya Ruiana heran  
"justru itu... dia adalah keponakan saya yang tinggal serumah dengan saya... akhir -akhir ini dia sering melamun, sikapnya berubah dan setelah saya pikir -pikir perubahannya sejak kamu bekerja disini" cerita Kepala Cheff  
"lalu maksud anda?" tanya Ruiana terkejut  
"beberapa kali saya melihat Fikar sedang berbincang dengan kamu.... hanya satu hal yang ingin saya tanyakan dari semua ini.. apa yang selamaini kalian perbincangkan sehingga membuat Fikar berubah menjadi seperti sekarang ini?" tanya kepala Cheff serius  
"saya hanya berbicara seperlunya dan itu pun sekitar pekerjaan, tidak ada yang lain pak.." jawab Ruiana terheran -heran  
"ya.. maaf saja.. saya sangat mengkhawatirkan sikap dia, sejak kedua orang tuanya meninggal dia menjadi seorang yang sangat kaku.. dan sekarang dia bisa berubah ini membuat saya sangat kaget dan khawatir.. trimakasih atas luangan waktu kamu.. silahkan kembali bekerja" kata kepala Cheff

~//~

~>6666999<~

### PART 3

Jam pulang kerja..  
Ruiana melihat sebuah mobil sedan berwarna hitam, seperti mobil Rifat. Dihampirinya mobil itu. Ternyata benar keluarlah Rifat dari mobilnya itu.  
"kakak... " sapa Ruiana  
"hey.. gak bawa sepeda?" tanya Rifat  
"sepedaku lagi di bengkel tadi pagi ban nya kempes jadi di tambal dulu"  
jawab Ruiana  
"kalau gitu aku antar ya... " ajak Rifat  
"gratis kan???" gurau Ruiana  
"bayaar...!" sahut Rifat  
Meraka pun masuk dan melaju pergi.  
"gimana hari ini?" tanya Rifat perduli  
"melelahkan... aneh -aneh... " jawab Ruiana  
"aneh gimana?" tanya Rifat  
"tamunya aneh.. pegawai yang lain juga aneh.. macem -macem gitu sikapnya" jawab Ruiana tertawa kecil  
"owh.... RU... besok kamu sibuk gak?" tanya Rifat  
"besok hari minggu kan, aku gak sibuk... palingan sibuk masak buat makan sendiri dirumah, kenapa kak?" tanya Ruiana

"sebenarnya kau gak enak mau bilang sama kamu... tapi..." jawab Rifat bingung

"apapun itu.. bilang aja... gak usah pakai gak enak segala..." kata Ruiana

"kalau aku bilang, orang tuaku mau ketemu kamu gimana?" tanya Rifat pelan

Mendengar pertanyaan itu Ruiana sangat kaget tak percaya. "hah? Ketemu sama aku? Bisa aja kakak bercanda ah.." jawab Ruiana

"aku serius gak bercanda Rui..." tambah Rifat mulai gelisah

"ngapain mau ketemu aku?" tanya Ruiana yang deg degan

"yaaa.. sekedar ingin tahu aja.. aku seperti apa" jawab Rifat singkat

"memangnya kakak bilang apa aja sama mereka tentang aku?" tanya Ruiana nerveous

"aku bilang semuanya" jawab Rifat singkat

"iya bilang gimana.. contohnya gitu.." urus Ruiana

"aku bilang kamu baik... cantik... pintar... rajin.... tegas... semangat... suka membantu... periang....." jawab Rifat terputus

"udah stop.. kaka tuh terlalu berlebihan ceritanya..."

"memang gitu koq kenyataannya.., aku kan berbicara sesuai apa yang aku rasakan apa yang aku lihat.. itu aja..."

"gak aku gak mau.." tolak Ruiana

"koq gak mau sih... plizzz ya..." mohon Rifat

"lha nasib ku gimana? Aku kan malu... secara aku gak..." kata Ruiana terhenti

"kalau kamu gak datang mereka akan pikir kamu itu tidak baik, tidak memperdulikan undangan orang... tidak menghargai orang lain tidak sopan..." lebih Rifat

"kalau aku datang?" tanya Ruiana takut

"mereka akan percaya kalau kamu itu memang pacar aku.." jawab Rifat kecil sambil tersenyum -senyum

"apa?" kaget Ruiana

"ah.. maksudku... maksudku..." kata Rifat bingung mengelak

"ini gak bener... jangan -jangan abng bilang kalau aku ini pacarnya kakak ya..?" curiga Ruiana

"gak gak.. gak koq.. sumpah deh... justru mereka yang pikir sendiri terutama adikku tuh.. gara -gara dia sering dengrin kita telponan.." jelas Rifat

"waduh... kakak..kakang... pengen aku ucbit rasanya.." kata Ruiana gereget

"cubit aja.." sahut Rifat memberi izin.

"beneran?" tanya Ruiana meyakinkan

"asal kamu jadi datang aja besok makan malam... cubit sepuasnya gak papa deh.." jawab Rifat

"percuma... ah.. udah udah... anterin aku pulang aja....diem gak usah ngomong sama aku" ngambek Ruiana

"idih... ngambek ya... natr ilang cantiknya.." Goda Rifat

"udah.. stir aja mobilnya.. dilihat di depan tuh jalannya.." sahut Ruiana

-//~

"pagii yang indah... tanpa godaan -godaan setan disekitarku..." kata Ruiana pada dirinya sendiri ketika bangun dari tidurnya.

Setelah berbenah diri, Ruiana memasak sarapannya sendiri. Setelah itu ia teringat untuk mencari tahu tentang ayahnya. Ia mengobrak -abrik kamar ayahnya setelah lumayan lama mencari, Ruiana memandangi sebuah lukisan yang berada di dinding menhadap ke tempat tidur. Saking begitu lamanya memandangi dirinya lupa bahwa tujuannya untuk mencari petunjuk. Akhirnya di turunkan lukisan itu ternyata terdapat sebuah brankas didinding di balik lukisan.

Sial brankas itu terkunci, tak tahu bagai mana harus membukanya. Tak berfikir panjang Ruiana yang panik segera menghubungi Rifat. Dan Rifat segera datang membantu.

"kira -kira 6 angka apa yang di anggap penting oleh ayahmu?" tanya Rifat

"aku gak tahu.. aku pikir ini bukan milik ayah.." jawab Ruiana

"kalau bukan milik ayah mu siapa lagi?" tanya Rifat heran

"menurut sertifikat rumah yang aku temuin rumah ini milik bunda, dan aku rasa ini brankas bunda" jawab Ruiana

"untuk apa Bunda mu membuat brakas rahasia seperti ini?" heran Rifat

"bunda itu penuh dengan rahasia kak... tapi rahasia itu seperti teka -teki yang sebenarnya bisa di pecahkan dengan mudah... asalkan ayah gak tahu soal ini, aku msih bisa tenang. Semoga saja aku bisa menemukan kuncinya sebelum minggu dedepan" kata Ruiana yang sedang berfikir

"coba kamu ingat -ingat apa yang biasanya bunda ucapkan sama kamu, mungkin diantara ucapan ucapan itu mengandung unsur angka..." saran Rifat

"iya.. tapi apa ya?????" Ruiana mencoba mnegingat

"kamu jangan terlalu terburu -buru dulu sekarang... nanti kalau kamu tenang baru kamu pikirkan itu ya... kalau sekarang yang ada kamu tambah pusing.." nasihat Rifat

"iya kak... makasih ya..." sahut Ruiana lesu

"eh makasih lagi..... udah lupa?" sindir Rifat tersenyum

"iya maaf..." sahut Ruiana

"ya udah kamu istirahat dulu sekarang yaa....." suruh Rifat

"aku lagi gak bisa istirahat kakak..." bantah Ruiana

"koq bisa?" tanya Rifat

"aku lagi mikirin acara nanti soreeee..." jawab Ruiana sambil memegang kepalanya

"haahahahah... udah tenang aja... cuma ketemu ortu ku aja koq.., mereka cuma ingin tahu aja siapa sih teman perempuan anaknya itu. atau jangan jangan kamu mikirnya lebih yaaa????? Sindir Rifat

"hah...??? lebih? Lebih gimana maksudnya?" tanya Ruiana

"ya... kamu mikirnya kaya yang mau ketemu camer gitu..." jawab Rifat sambil tertawa..

"yeeee... sembarangan aja..' elak Ruiana

"buktinya kamu segitu repotnya mikirin acara nanti, iya kan...??? kalau kamu gak mikir macem -macem kamu gak kira sampai segininya tauuu..." jelas Rifat

"sok tau ah.. " sahut Ruiana mengelak

"heh... aku ini dokter spesialis dalam... so aku tahu apa yang ada di dalam hati kamu dan pikiranmu..." desak Rifat menggoda

"ah tambah ngaco aja kakak nih... udah ah.. " kata Ruiana mendorong Rifat

"ya udah... aku pulang dulu ya... jangan lupa dandan yang cantik ya sayang..." goda Rifat mencolek dagu Ruiana

"ah apa -apaan sih.. dah pulang sana...!" usir Ruiana yang tampak semakin nervous.

Reihan pun pulang, Ruiana kembali beristirahat di kamarnya. "ya ALLAH... apa yang terjadi pada diri Ru ini?? Ru sangat senang jika R bisa bersama -sama dengan kak Rifat. Ru senang jika kak Rif selalu ada dikala Ru membutuhkan seseorang, Ru ingin kak Rif tercipta hanya untuk Ru. Ru sayang sama kak Rif ya ALLAH... semoga kak Rif juga merasakan hal yang sama dengan Ru...." kata Ruiana dalam hatinya ketika merebahkan badannya di tempat tidur.

~//~

Terkejut melihat jam menunjukkan pukul 4 sore, Ruiana yang terbangun dari tidurnya segera berbenah diri dan bersiap untuk bertamu ke rumah Rifat. Selang beberapa lama terdengar Rifat sudah datang dan membunyikan kalakson mobilnya menjemput Ruiana. Ruiana pun berangkat.

Sesampainya di rumah Rifat, Ruiana di sambut dengan hangat oleh ibu dan adik Rifat.

"assalamualaikum" salam Ruiana memasuki rumah Rifat

"walaikum salam.." sahut Bu Reema dan Vaneesa

"wah tamunya sudah datang.. masi masuk dulu..." kata Bu Reema mempersilahkan

"terimakasih tante.." sahut Ruiana lembut

Ruiana, Rifat, bu Reema dan Vaneesa duduk di ruang tamu bersama. Disugukan kepada Ruiana secangkir teh hangat oleh pembantu mereka.

"wah... kamu terlihat muda sekali ya nak... berapa umurmu?" tanya Bu Reema

"umur saya 18 tahun tante.." jawab Ruiana santun

"wah kita selisih 2 tahun, aku lebih tua dari kamu.." tambah Vaneesa

"iya.. aku harus panggil kakak" jawab Ruiana tersenyum

"ah gak usah Ru... umur nya aja yang tua .. kelakuannya kaya anak umur 10 tahun..." sambung Rifat

"enak aja 10 tahun..... sembarangan abang aja tuh.. sok muda padahal sudah Udzhur" sahut Vaneesa

"eh... kurang ajar kamu sama abang.... awas ya... " kata Rifat yang hendak menhanpiri Vaneesa

"eee.ee.e.e.e.e. udah udah... maki jadi aja kalian ini.." halang Bu Reema

"eh.. malutuh sama Cewek mu.." mulai Vaneesa

"udah vanii... maaf ya Ru.. mereka berdua selalu kucing -kucingan badan aja gede.. otaknya sama aja.." kata Bu Reema

"gak papa koq tante.. justru aku seneng deengernya.. seru.. di rumah aku gak pernah seperti ini.." sahut Ruiana tersenyum

"memangnya keluarga kamu bagaimana?" tanya bu Reema

"ibu ku sudah meninggal 2 tahuun lalu, beberapa bulan setelah bunda meninggal ayah menikah lagi... dan aku punya ibu tiri dan satu orang saudara tiri, tapi aku merasa gak punya saudara lagi..." jawab Ruiana

"owh maaf ya.. kalau boleh tahu... kenapa ibumu meninggal?" tanya Bu Reema perduli

"penyakit jantung... waktu itu pas aku pulang sekolah ibu tergeletak di lantai, ayahku pergi entah kemana, langsung aku bawa bunda ke rumah sakit, 1 malam di sana ibu sudah tiada" cerita Ruiana yang mulai meneteskan air matanya

Tak tega melihat Ruiana menangis, Rifat merasa bersalah atas pertanyaan mamanya itu. "maama.. udah.. maaf Ru"

"maaf Ya Ru... tante tidak bermaksud membuat kamu sedih" sesal Bu Reema

"gak ... gak papa tante... akunya aja yang cengeng" sahut Ruiana yang mengusap air matanya

"hmmmm dari pada kita bermewek mewek.. gimana kalau kamu bantuin aku sama mama siapin makan malam..??" ajak Vaneesa mengalihkan pembicaraan

"yaayaya... kebetulan tamu kita ini seorang cheff restoran bintang 3 lho..." kata Rifat berlebihan

"biasa aja Cuma asisten..." jawab Ruiana merendah

"ya udah.. sapa tahu aja kita bisa siapin makan ala bintang 3.." setuju Bu Reema

Ruiana, Bu Reema, dan Vaneesa menuju dapur.. dan Rifat pergi keluar rumah menemui kawannya.

"kita masak apa?" tanya Vaneesa

"mama gak tau.. " jawab Bu Reema

"hmmm.. kalau boleh tahuu tante punya bahan apa aja??" tanya Ruiana

"daging, wortel, kentang... nih lihat sendiri di kulkas.." jawab Bu Reema

"hmmm..... kalau boleh usul.. gimana kalau bikin beef stick saus asam manis?" tawar Ruiana

"aku setuju.. udah lama kita gak makan Stik kan ma?" setuju Vannesa

"ya udah.. mama juga setuju..." setuju Bu Reema

"mari memasak...!!!!!" seru mereka bertiga bersama



Layaknya sebuah keluarga yang sangat kompak, Ruiana yang baru mengenal keluarga Rifat sangatlah dekat. Begitu mudahnya Ruiana bergaul dan mempelajari kebersamaan.

Sedang asyik –asyiknya memasak, terdengar ayah Rifat datang dan memanggil Bu Reema.

“maaf ya kak.. aku ajarin motong nya biar rapih..” santun Ruiana

“owh iyaa.. gak papa.. maklum baru sekali ini aku masuk dapur lho..” sahut Vaneesa

“ini gini... harus lurus... mmmmmmm.....mau aku ajarin bikin garnis bunga gak kak?” tawar Ruiana

“mama...” panggil dr Adil suami Bu Reema

“sebentar ya.. mama pergi dulu..” pamit Bu Reema segera menemui suaminya yang baru datang

“oh iya.. apa tadi?” tanya Vaneesa lupa

“bikin garnis” jawab Ruiana

“oh iya.. ajarin aku.. susah gak?” tanya Vaneesa

“gak koq.. gampang.. nih aku pake bengkoang aja ya..” jawab Ruiana sambil mengukir bengkoang ditangannya

“oh iya RU.. aku boleh tanya gak?” tanya Vaneesa

“boleh koq.. silahkan aja.. ” jawab Ruiana

“hmm... kamu suka gak sih sama abang ku?” tanya Vaneesa

“koq tanay itu sih kak?” kaget Ruiana

“abang ku paling begok urusan cewek... dia memang pintar sih... tapi urusan cewek pasti apes deh.. ” cerita Vaneesa

“emng segitunya? Aku piikir dia normal seperti yang lain” sahut Ruiana

“dia itu sering patah hati... manjanya sampai sekrang dia belum punya cewek dan beruntung kamu jadi yang pertama” kata Vaneesa yang tak mulai –mulai megukir

“maaf... tapi aku bukan pacarnya kak Rif, aku kesini sebagai seorang kawan baiknya saja” jelas Ruiana

“kenapa? Memangnya kamu gak suka sama abangku? Atau dia gak seprti kriteria pilihanmu?” tanya Vaneesa

“enggak enggak... kalau aku gak suka sama dia ngapain aku mau dia ajak kesini walaupun sebagai seorang teman sekalipun” jawab Ruiana

“Bang rif gak pernah bilang sama kamu??” tanya Vaneesa

“bilang apa?” tanya Ruiana balik

“yaaa bilang aku cnta padamu lah.. apa lah... ngegombal gitu...” jawab Vaneesa

“gak tuh... dia itu sangat menghargai aku sebagai seorang perempuan yang tidak punya siapa –siapa lagi, dia gak pernah sedikitpun membuat aku marah atau pun merasa llll feel sama dia” ujar ruiana yang hampir selesai megukir

“hmm... dasar cowok lelet... ntar aku marahin dia” okeh Vaneesa

"mau dimarahin kenapa? Udah terserah dia kalau dia memang suka ya silahkan kalau gak ngapain dipaksa ya gak sih....??? kata Ruiana

"ye.... dia itu udah nyata -nyata gila sama kamu.. tiap hari kerjanya senyum -senyum sendiri.. " sahut Vaneesa

"masa sih?" tanya Ruiana tak percaya

"beeneran..." jawab Vaneesa

"hmmmm..... welllll tara.... udah jadi garnisnya..." seru Ruiana menunjukkan hasil ukirannya

"yah... punyaku belum sama sekali Ru.." sahut Vaneesa

"iya.. abisnya kakak.. keasikan ngobrol soal kak Rif sih... ya udah lanjutin masak nya yuk..." ajak Ruiana tertawa kecil

Selesai memasak Ruiana dan Bu Reema menyiapkan di meja makan. Seluruh keluarga berkumpul bersama. Tek disangka ternyata yah Rifat adalah dokter yang menangani ibunda Ruiana ketika dirumah sakit. Ruiana dan keluarga Rifat pun semakin akrab.

"wah.. enak sekali stik ini" puji dr Adil

"ini spesial Ruiana yang masak pa.." kata Bu Reema memberi tahu

"wah wah.... beruntung kamu Rif.... bisa punya pacar pandai memasak..." kata dr Adil

"maaf pak dokter... tapi.. " kata Ruiana takut yang berusaha menjelaskan siapa dirinya

"eh jangan panggil saya dengan sebutan dokter lah.. in ikan di rumah... biar lebih akrab panggil om saja..." kata dr Adill akrab

"iya...om " sahut Ruiana yang serba salah

"nah gitu.. kan lebih enak didengarnya... oh iya.. sudah berapa lama kalian berdua berhubungan?" tanya dr adil

Rifat dan Ruiana saling memandang. Rifat yang merasa tak enak pada Ruiana mencoba menjelaskan status mereka. "begini semua... biar aku jelasin papa, mama, dan kamu Vanii sebenarnya.. aku dan Ru gak ada hubungan apa -apa. Aku bawa dia kesini cukup hanya mengenalkan pada lakian semua bahwa aku punya seorang teman perempuan yang sangat baik dan itu Ruiana. Hanya itu... tolong kalian semua jangan berfikir yang aneh -aneh..." Jelas Rifat

"kamu itu pintar sekali menutupi ya... apa salahnya diakui Ruiana, dia itu baik.. Rif sudah berapa kali papa bilang sama kamu jangan pernah menyakiti hati perempuan... naah kalau seperti ini kamu gak mengakui itu namanya menyakiti.." ujar dr Adill dengan pikirnya sendiri

"maaf om.. kak Rifat benar... kamu berdua gak ada hubungan apa -apa... kau hanya menganggab kak Rifat sebagai abang ku.. itu saja." Tambah Ruiana mencoba menjelaskan

"kalau kalian berdua memang tidak ada hubungan apa -apa kenapa gak di coba aja, Vani yakin kalian berdua saling suka" sahut Vaneesa

"ya.. papa setuju kenapa gak dicoba saja.." dukung dr Adil

"memangnya baju di coba... sudah kalian berdua gak perlu ikut ikut... yang punya urusan ya Rui sama Rifat.. terserah mereka lah..." bela Bu Reema

"aku setuju sama mama...." sahut Rifat penuh semangat.

Ruiana mulai gelisah. Rifat merasa malu atas semua ucapan dan pemikiran keluarganya terhadap Ruiana.

~//~

Dan akhirnya makan malam selesai. Ruiana pun pulang bersama Rifat, awalnya Rifat akan membawa mobil, namun Ruiana menginginkan untuk jalan kaki saja.

"kan lebih enak kalau naik mobil?" tanya Rifat

"gak ah... lebih seru jalan kaki" sahut Ruiana senang

"kenapa?" tanya Rifat heran

"lebih Romantis..." jawab Ruiana singkat

"romantis?" tanya Rifat meyakinkan

"iya... apalagi pas ada hujan turun..... dinginnnnn seru lagi..." jelas Ruiana yang terlihat sangat riang

"oh ya... ngomong -ngomong maaf ya soal keluarga ku tadi yang sok tahu.." kata Rifat malu

"udah gak papa... santai aja... justru aku senang... mereka semua menyembut aku dengan hangat sekali... aku belum pernah merasakan kehangatan keluarga seperti keluarga abang..." jawab Ruiana tesenyum

"abang? Ganti nih ceritanya?" tanya Rifat heran

"iya... kan lebih akrab abang.. seperti vaneesa yang memanggil saudaranya dengan sebutan abang.." jawab Ruiana

"jadi kamu Cuma anggap aku sebagai seorang abang?" tanya Rifat memancing

"ya... kenapa nggak? Aku gak punya siapa -siapa lagi selain abang yang selalu ada disaat aku butuhkan seseorang disamping ku.." jawab Ruiana terhenti mnghadap Rifat

"kalau aku minta lebih dari itu?" tanya Rifat lagi

"hmmmmmm..... let me think.....!!!!!!" sahut Ruiana yang langsung berlari berputar seperti anak kecil yang sangat bahagia...

"Ruu... Hey.. " teriak Rifat memanggil Ruiana yang berlari semakin jauh.

Cukup jauh berlari Ruiana mehenti di sebuah lapangan besar.

"hey.. ngapain kamu duduk di situ?" tanya Rifat yang lelah berlari

"udah sini aja... mumpung bintangnya lagi banyak.... baguuuussss banget.." jawab Ruiana yang menatap langit

Rifat pun duduk di sebelah Ruiana. "Ru...", " kata Rifat terpotong

"eh lihat.. itu ada bintang jatuh... make a wish dulu.." kata Ruiana yang lansung memejamkan matanya

Rifat dan Ruiana bersama -sama menutup matanya dan membuat sebuah permohonan dalam hati mereka masing -masing.

"kamu percaya sama bintang jatuh?" tanya Rifat

"percaya gak percaya..." jawab Ruiana singkat

"maksudnya?" tanya Rifat bingung

"percaya aja kalau gak terkabul, gak percaya kalau terkabul" jawab Ruiana

"lha.. itu kan kebalik harusnya percaya kalau terkabul gak percaya kalau gak terkabul" kata Rifat

"yah... biarain aja kebalik.. dari pada syirik??? Kita kan masih punya ALLAH tuhan kita tempat untuk memanjatkan segala permohonan" sahut Ruiana

"hmmm... kamu itu ada -ada aja... ru.. sebenarnya aku ingin bilang sesuatu sama kamu.." kata Rifat

"iya bilang aja.." sahut Ruiana

"sebenarnya... aku saaayang sekali sama kamu... jujur aku merasa tertarik sama kamu sejak kita ketemu pertama kalinya... waktu itu kamu bikin aku penasaran pas kamu nebak kalau aku ini seorang dokter... aku ngerasa kamu berbeda dari semua perempuan lain yang pernah aku temui... aku seneng banget hingga detik ini kita masih bisa bersama -sama, jujur aku ngerasa hidup aku benar -benar berubah sejak pertemuan itu.. aku... kamu... selalu aku berdo'a agar kamu bisa jadi milik aku seutuhnya..." kata Rifat berbicara sendiri.

Rifat hanya tersenyum ketika ia baru menyadari ternyata percuma dia berbiara panjang lebar karena Ruiana sudah terlelap di bahunya. Diantarkannya Ruiana pulang kerumah oleh Rifat.

-//~

Pagi yang indah...

Ruiana terbangun ketika Hpnya berbunyi, dan itu telpon dari Rifat

"selamat pagi cantikk..." sapa Rifat

"pagi kak..." sahut Ruiana

"kakak atau abang?" sindir Rifat

"eh iya.. abang.. jadi lupa sendiri" sahut Ruiana

"heh.. coba lihat udah jam berapa sekarang" suruh Rifat

"emangnya jam berapa?" tanya Ruiana

"jam 8 pagi.. masa kam baru bangun sih.. aku aja udah ada di rumah sakit" jawab Rifat

"hah??? Jam delapan? Waduh telat deh..." kaget Ruiana

"gimana sih kamu.... tumbenan bangunnya siang, biasanya aku juga yang dibangunin" kata Rifat

"yah.. aku juga gak tau.. semalam terlalu indah buat aku jadi tidurnya lama deh..." jelas Ruiana

"aku senang kalau kamu bisa menikmati tadi malam.... ya dah madi dulu aja yah... aku mau lanjutin kerjaan dulu.." kata Rifat

"iya.. met kerja ya bang..." sahut Ruiana

Telpon berakhir, Ruiana segera berbenah diri dan pergi kerja. Walau terkena marah karena terlambat, Ruiana tak mampardulikan kemarahan itu. Baginya paling penting hari ini ia masih bisa bekerja.

"hey... kamu koq kelihatan seneng banget hari ini?" sapa Fikar  
"aku juga gak tahu... tapi hari ini aku memang senang sekali rasanya.."  
sahut Ruiana yang sedang sibuk memotong daging  
"owh... semalem ngapain aja tumben telat kesiangan kan?" tanya Fikar  
"iya... semalem abis jalan -jalan" jawab Ruiana  
"sama pacarmu kan?" tebak Fikar  
"bukan, sama temenku koq... seru banget." Sahut Ruiana penuh semangat  
"wah.. mang ngapain aja koq seru banget..?" tanya Fikar  
"ada deh mau tau ajjah....." sahut Ruiana yang segera meninggikan Fikar  
sendiri

Mereka kembali bekerja seperti biasa.

"gila emang gue kenapas sih tiap kali gue ngajakin Ruiana ngobrol malah gue ditinggal gitu aja... apa sebaiknya gue langsung bilang aja sama dia yah???"  
HmMMM tapi gimana kalau dia nolak gue mentah -mentah??? Huh... pusing deh urusan yang satu ini.. tapi kalau gak bilang sekarang ntar ada yang keduluan.. atau jangan -jangan dia udah punya cowok duluan sekarang.. Oh GOD... gimana ini.."  
resah Fikar dalam hatinya

"woi... yang dipotong dagingnya bukan tulangnya tau!!! Hahaha..." kata seorang teman mengagetkan ketika melihat Fikar salah memotong

"hah... iya..." saadar Fikar

"ngelamun aja loh!" kata seorang teman yang langsung pergi

-//~

Tak terasa sudah jam pulang. Seperti biasa Ruiana menghampiri Sepedanya di parkirannya. Ketika hendak keluar dari pintu gerbang, terdengar Fikar memanggilnya.

Ruiana terhenti dan berbalik. "ada apa?" tanya Ruiana

"aku minta waktu sebentar" jawab Fikar yang ngos -ngosan

"cepatan aja.. aku harus pulang segera.." kata Ruiana sok sibuk

"pliz bentar aja tapi gak disini.." pinta Fikar

"ya udah terserah kamu" sahut Ruiana

"gimana kalau sambil jalan aja?" tawar Fikar

"ya udah langsung ngomong aja.." suruh Ruiana

"sebenarnya.... " kata Fikar gugup

"ayooooooooo cepetan..... lama aku pulang nih..." ancam Ruiana yang mulai merasa bosan

"iya iya tunggu.... aku cuma mau bilang aku suka sama kamu.. dan aku mau kamu jadi cewek ku udah.." kata Fikar cepat

"hah? Kamu itu kenapa sih Fik? Belum 2 minggu aku kerja disini dan mengenal kamu tapi kamu udah bisa suka sama aku.??? kamu tuh bener -bener instan.. maaf bukannya maksud aku buat mentahin kamu tapi jujur aku kaget banget.... " ujar Ruiana

"ok... aku juga gak tahu tapi aku memang suka sama kamu... siapa sih yang gak suka sama sesosok Ruiana pasti semua jawabnya suka RU... plizz just give me answer yes or no? Aku Cuma butuh itu" jelas Fikar

"maaf... tapi ini terlalu cepat buat aku.. jujur aku gak ada perasaan sama kamu.. sorry aku harus pergi.." jawab Ruiana

"ok... tapi aku bersedia nunggu kamu sampai kamu mau sama aku... " sahut Fikar

Tanpa kata-kata lagi Ruiana segera menaiki sepedanya dan pulang.

"ada ada aja ah... Fikar... giliran aku gak ngarep eh malah menyatakan, Bang Rifat aku tunggu - tunggu malah gak ada.. capek deh... plizz deh bang.. aku ngarep sama kauuuu... hih.... nyeebelin ah..." marah Ruiana sendirian

Tiba-tiba Hp Ruiana berbunyi, dan itu telpon dari Rifat lagi.

"halo..." sapa Ruiana sinis

"halo??? Ru?" heran Rifat

"iya apa?" sahut Ruiana ketus

"kamu kenapa sih? Ada masalah? Koq jutek gitu ngomongnya?" heran

Rifat

"hah?? Biasa aja ah.. aku cuma sebel aja" sahut Ruiana

"sebel sama siapa?" tanya Rifat pelan

"kau" jawab Ruiana singkat

"aku? Kenapa? Apa yang salah?" kaget Rifat

"abisnya abng aku tunggu tunggu malah temen ku duluan yang bilang" jawab Ruiana tak terkendali

"tunggu apa? Memangnya temen mu bilang apa?" tanya Rifat bingung

Ruiana baru sadar atas ucapannya yang seharusnya tak diucapkannya. "gak bilang apa apa koq bang.." jawab Ruiana pelan

"aduh Rui... tadi katanya bilang sekarang gak bilang gimana sih.. aku jadi bingung... lagian kamu nungguin aku apa?" tanya Rifat tambah bingung

"ah.....hehe.. gak jadi yang tadi.. maaf ya bang.. aku lagi boring aja sampai -sampai ngomong ku ngaco" malu Ruiana

"waduhh.. ya udah .. boring kenapa kamu?" tanya Rifat

"aku boring karena aku sendirian di rumah dan Cuma tiduran aja di kamar..." jawab Ruiana

"ya udah.. aku ajakin makan ya??? Udah makan belum?" tanya Rifat

"telat ah aku udah makan..." jawab Ruiana

"ya udah kamu temenin abang mu ini makan aja ya..." ajak Rifat

"males sih.... tapi ya udah deh... daripada sendirian dirumah" jawab Ruiana sok jual mahal

"ya udah kamu siap -siap bentar lagi aku sampai kerumah kamu" kata Rifat

"ok aku tunggu.." sahut Ruiana kegirangan.

Telpon pun ditutup. Ruiana segera bersiap diri dan menunggu Rifat datang.

Beberapa saat kemudian Rifat datang dan mereka pergi makan malam bersama.

Sesampainya di tempat makan...

"kamu kenapa sih Ru?? Beda dari biasanya..."Tanya Rifat

"aku gak papa koq bang... Lagi males ajah..." jawab ruiana

"ok kamu gak mau bilang... tapi aku minta ubah raut wajah kamu yang bosan itu sama aku sekarang.. kalau kamu memang gak kenapa -napa" pinta Rifat tegas

"yah nih orang mulai marah... ngerti gak sih kalau aku ngarep apah...?"

kata Ruiana dalam hatinya. "iya iya..." jawab Ruiana tersenyum

"nah gitu dong kan lebih cantik....." kata Rifat

"iya maaf..." sahut Ruiana

"truss, gimana kerjaan kamu hari ini?" Tanya Rifat

"baik sih.... Tapi itu yang bikin aku kessel" kata Ruiana

"kesel gimana..?" pancing Rifat

"temen kerja ku... dia itu atasan aku... pas pulang dia itu tiba manggil - manggil aku sok penting eh ternyata dia cuma mau bilang kalau dia suka sama aku.. padahal kita tuh baru kenal 1 minggu aja.. bisa -bisanya dia suka sama aku..." oceh Ruiana

"memangnya apa salahnya kalau dia menyatakan sama kamu? Wajar kan aku piker gak masalah seberapa lama dia mulai suka sama kamu.. " sahut Rifat

"ya gak gitu juga ah abang.... Giliran orang gak diarep aja bilang padahal yang diarep gak bilang -bilang jadi males ah..." tambah Ruiana terpancing

Rifat mulai mengerti dengan maksud Ruiana, ia pun hanya tersenyum.

"napa senyum -senyum gak ada yang lucu ceritanya" kata Ruiana

"memangnya siapa yang kamu arep buat bilang sama kamu?" Tanya Rifat tersenyum

"waduh... salah ngomong aku..." sesal Ruiana dalam hatinya. "ada koq... temeku juga" elak Ruiana

"boleh au namanya?" sindir Rifat

"gak... lagian bukan urusan abang koq..." elak Ruiana

"hmmmmmm..... udah ngaku aja.. aku kan???" tananya Rifat memastikan

"hah... PD ah emang temen aku Cuma abang tah?" elak Ruiana

"dasar... udah ketahuan masih aja.. ngeles..iya kan...?" kata Rifat.

"udah ah... gak penting.." sinis Ruiana yang merasa malu.

"emang kamu beneran ngarep aku?" Tanya Rifat meyakikan

"udah gak usah dibahas... gak ada topic lain apa" sahtu Ruiana mengalihkan pembicaraan.

"jawab dulu napa sih... ya au gak?" desak Rifat

"aduh... " seru Ruiana malu

"jawab aja iya atau tidak..." tambah Rifat yang memegang tangent Ruiana yang berada di hadapannya

"iya... puas.." jawab Ruiana menunduk

"dari tadi napa bilangnya...kan gak usah tarik tarikan kaya barusan" kata Rifat tersenyum

"biasa aja ah... mau bilang atau gak usah gak ada bedanya ah... yang ada aku malu.." sahut Ruiana

"ngapain malu???? Jusrtu aku senneg kamu mau nngarep aku..., jadi pacarku ya...?" pinta Rifat santai

"hah?" kaget Ruiana. "santai banget ngomongnya...romantic dikit apa...ngerayu gombal kek... pantes aja cewek pada larii... dasar dokter bisanya Cuma analisa pasien gak bisa analisa hati cewek... huh.." gumam Ruiana dalam hatiya

"Ru..??? koq bengog. Mau gak?" Tanya Rifat ulang

Ruiana hanya terdiam ia tak tahu harus berkata apa lagi. Ruiana yang bingung lagsung berdiri dan hendak pergi, namun Rifat segera menahannya.

"maaf bang aku harus pergi..." kata Ruiana

"tapi kenapa Ru? Ru Ru.. tunggu aku.. maaf kalau aku.." sahut Rifat terpotong

"gak papa bang... aku harus pergi.." ujar Ruiana yang langsung pergi mellepaskan tangan Rifat

Rifat yang takut kehilangan Ruiana segera mengejar Ruiana hingga keluar. "Ru... plizzz tunggu Ru... dengerin aku dulu Ru" panggil Rifat meraih tangan Ruiana

"lepasin aku bang... aku butuh waktu ini terlalu cepat bat aku bang... plizzz ngerti aku ya.." pinta Ruiana baik

Tanpa kata -kata Rifat langsung memeluk erat Ruiana.

"abang..." Pangil Ruiana terkejut

"maafkan aku udah buat kamu terkejut... apapun itu jujur aku sungguh sayang sama kamu Ru.. aku selalu berdoa agar kamu memang tercipta untuk aku seorang dan aku tak mau kalau kamu hanya akan menganggap aku sebagai seorang abang tak lebih...please Ru jangan pernah sekalipun kamu tinggalin aku ya..." Pinta Rifat

"abang... aku janji... aku gak akan pernah tinggalin abang ya... aku sayang sama abang... aku mau jadi kekasih abang dan aku mau jadi pendamping hidup abang..." sahut Ruiana yang meneteskan air matanya

Dilepaskanya pelukan itu, Rifatpun bertekuk luitut dihadapan Ruiana dan mencium kedua tangan nya. "terimakasih sayang... malam ini malam yang paling indah dan berharga dalam hidup aku..."

"udah ah.. jangan berlebihan gitu udah bangun..." suruh Ruiana

Kini mereka saling memiliki. Saling menyangi dan mencintai...

~>6666999<~

#### PART 4

"haii.. adikku sayang ....." sapa Alhen yang baru datang di rumah dari liburan bersama ayah dan ibunya.



"hai juga kakak... " sahut Ruiana palsu. "hih... kalau bukan loh sendiri yang peluk gue.. oagah gue peluk lu duluan" bisik Ruiana dalam hati

"wah gimana kabar rumah Ru..?" Tanya Bu Rahma

"hmm seperti yang mama lihat... tidak ada yang berubah" jawab Ruiana santai

"Ru... siapkan makan malam buat kita ya... udah lapar nih perjalanan pulang gini.." perintah Bu Rahma

"ya ayah minta segera disiapkan" tambah ayah

"ih kalian piker aku ini babu apa.. siapin aja sendiri.. gue mau pergi sama abang" oceh Ruiana dalam hatinya. "maaf tapi malam ini aku harus pergi aku sudah punya janji sama temen aku.." tolak Ruiana

"mau kemana aja kamu... seharusnya kamu itu tetap dirumah menyambut kedatangan keluargamu ini!" bentak ayah

"tapi ayah..." sela Ruiana mencoba menjelaskan

"udah papa... sekali -sekali dia kan juga butuh jalan -jalan kasihan dia pa.... biar nanti aku telpon fast food aja yah..." bela Alhen

"hmm... Alhen bener juga pah... biar aja ya.." setuju Bu Rahma

"ah kalian ini hanya membela anak tak tau diri ini saja.." marah ayah

"udah ah papa.. papa gak boleh gitu lah.." bela Alhen

"terimakasih kak... aku permisi dulu mau siap -siap" pamit Ruiana langsung pergi kekamarnya.

Ternyata Ayah Bu Rahmah dan Alhen merencanakan sesuatu.

"heh.. kalian ini bagaimana sih... seharusnya kita menyiksa anak itu bukannya malah dibiarin gini.. bisa bisa ngelunjak dia.." kata ayah yang sedang rapat di dapur bersama Alhen dan ibunya

"kamu itu mas yang bagaimana... kalau kamu terus terusan nyiksa dia, dia bisa curiga atas rencana kita..." sahut Bu Rahma

"benner tuh om... bisa bisa kita diusir dari rumah ini... sekarang kita harus berbuat baik sama si Ru itu sampai kita nemuin file -file penting tante Anna yang udah mati itu..." ide Alhen

"iya benner juga... tapi kalau aku harus berubah jadi baik justeru Ru akan semakin curiga sama kita terutama aku..." bingung ayah

"udah om tenang aja ... ombersikap seperti biasa aja.. nanati biar kita aja yang sok sok belaindia tentunya seperti biasa" sahut Alhen

Sementara itu...

"hmmm apa yang harus aku lakukan ya buat cari tahu sebenarnya siapa ayahku itu... dan kenapa kakek sampai terkena serangan jantung gara -gara ayah ya???? Dan hal ini juga seperti bunda yang meninggal ketika ayah tidak ada dirumah...aneh... dan kenapa bunda harus memiliki brankas rahasia itu??? Aku harus segera membukanya sebelum tante Rahma atau ayah duluan yang menemukannya... aku yakin di dalam situ pasti tersimpan berbagai macam rahasia... hmmm sertifikat rumah ini.. sebaiknya aku titipkan aja sama abang.. kalau aku taruh disini pasti tidak akan aman... Ya ALLAH bantulah aku menyelesaikan semua

permasalahanku ini.. kuatkan aku karena aku sendiri saat ini..." kata Ruiana yang berbicara sendiri di kamarnya

~//~

"tok... tok... tok..." seorang tamu mengetuk pintu

"iya sebentar.." sahut Alhen segeralah dibukakannya pintu rumah

"permisi.." sapa Rifat

"wah ganteng banget nih cowok... gagah kerren..." lamun Alhen menatap Rifat yang datang

"maaf Ruiana ada?" Tanya Rifat

"ah ... Ru? Sebentar dia masih bersiap... kamu siapa ya?" Tanya Alhen penasaran

"saya Rifat pacar Ruiana" jawab Rifat

"pacar? Wah hebat banget Ru bisa punya pacar seganteng kamu yah..."

puji Alhen

"biasa saja... kalau boleh tahu kamu siapanya Ru?" Tanya Rifat

"owh.. aku kakaknya Ru.." jawab Alhen

"Alhen?" Tebak Rifat

"yups.. benner.. koq tahu?" heran Alhen

"Ru banyak cerita soal kamu.." jelas Rifat.

"wow.... Ternyata selama ini aku jadi bahan pembicaraan...." Sahut Alhen sok dekat

Mereka berdua berbincang begitu akrabnya, hingga Ruiana datang.

"abng.." sapa Ruiana

"hey..."sahut Rifat

"eh Ru... ternyata dia pacar mu ya...??? Ih koq gak cerita -cerita sih??? Hebat banget kamu bisa dapet yang sekeren pak dokter nih.." ujar Alhen sok akrab

"biasa aja kak... aku pamit dulu ya.." sahut Ruiana kaku

Ruiana dan Rifat pun pergi.

"hmm.... Jangan kira gue akan biarin kamu hidup bahagia dengan Ruiana ya pak dokter.. aku akan membuat Ruiana kehilangan cinta kamu.. aku akan taklukkan kamu dalam sekejab wahai dokter ganteng.." piker Alhen jahat

~//~

"ngomong apa aja sama Alhen?" Tanya Ruiana

"biasa aja.. Tanya -tanya tentang kerjaan aku... oh iya ternyata dia calon dokter ya...?" jawab Rifat

"iya.." sahut Ruiana singkat

"memangnya kamu kenapa??? Cemburu???" Tanya Rifat menggoda

"biasaa aja... aku Cuma akut dia akan berniat buruk sama hubungan kita" jawab Ruiana serius

"aduh Ru... jangan buruk sangka gitu lah... aku pkir dia itu orang baik koq.. gak mungkin lah dia sampai berniat buruk." Ujar Rifat membela Alhen

"allahh gayanya aja sok akrab pas tadi nemuin abang dating... aku tahu siapa dia bang.. ak biasanya dia bersikap begitu sama semua lelaki termasuk kawannya sendiri... abang tuh gak tau siapa dia..." jelas Ruiana

"udah -udah ya Ru sayang.... Abang gak mau kita bertengkar cuma gara - gara hal gak penting... dan perlu kamu ingat... abang gak akan pernah tinggalkan kamu sedetikpun.. abang akan selalu cinta sama kamu.. ingat itu yah..." Rayu Rifat pada Ruiana yang mulai cemberut

"aku pegang janji abang..." sahut Ruiana tersenyum

Mereka kembali ke dalam mobil untuk segera pulang.

"bang.. aku ingin meminta tolong sesuatu sama abang.." kata Ruiana

"apa? Silahkan aja... aku akan bantu kamu." Sahut Rifat

"aku ingin menitipkan ini sama abang.." kata Ruiana yang mengeluarkan sebuah map dari tasnya dan memberikan kepada Rifat

"apa ini?" Tanya Rifat

"ini sertifikat rumah ku.. aku gak mau ayah atau Bu Rahmah menemukan ini... karena mereka mnginginkan rumah itu... tentunya aku gak mau rumah itu hilang gitu aja. I tu rumah bunda bukan ayah atau Bu Rahmah.." jelas Ruiana

"tapi Ru? Apa ini gak berbahaya buat kamu?" Tanya Rifat

"aku gak tau... tapi aku piker ini jalan satu -satunya aku menyelamatkan kekayaan terakhir bunda... aku akan berpura -pura tak tahu apa.. dan aku yakin selama abang gak kasih tahu keberadaan surat ini.. itu semua akan aman.. dan perlahan rencanaku akan terlaksanakan.." ujar Ruiana

"Rencana? Apa yang kamu rencanakan?" Tanya Rifat terkejut

"maaf bang tapi aku gak mungkin cerita semua rencanaku secara detail, pada intinya saat ini aku akan memanfaatkan sikap mereka yang pura -pura baik sama aku... aku mencoba mencari tahu tentang ayah ku sekarang, perlakuannya padaku seperti seorang pembantu bukan seorang ayah kepada anaknya... dan ini membuat aku lebih curiga ketika Alhen dan Bu Rahmah mencoba membela aku tadi... aku piker mereka memang menyingkinkan sesuatu dari aku. Apapun itu aku harus cari tahu dan pencarianku akan aku mulai dengan brankas bunda..." cerita Ruiana

"Brankas? Kamu sudah dapatkan 6 angka?" Tanya Rifat mngurus

"aku belum menemukan pastinya.. tapi akan aku coba dengan tanggal lahirku... 270792.. ketika aku tidur malam... aku sering bermimpi bunda dan dalam mimpiku bunda selalu menyebutkan angka itu... aku benar -benar berharap ini semua awal untuk aku bisa lepas dari penjahat -penjahat itu..." jawab Ruiana

"yah... amin... abang akan membantu kamu.. abang juga berharap ini semua terbaik buat kamu.. aku salut sama kamu karena pada usiamu yang segini kamu sudah menghadapi masalah serumit ini tanpa seorangpun keluarga yang ada dipihakmu dan kamu tidak gentar menghadapinya... kapan pun kamu butuh abang... abang pasti akan selalu sedia setiap saat..." Ujar Rifat

"terimakasih abang.... Aku bersyukur karena aku masih punya abang dalam hidup aku yang sendiri ini..."sahut Ruiana

-//-

"mau kemana Ru koq udah rapi sekali?" sapa Bu Rahmah yang lewat di depan kamar Ruiana

"aku mau... pergi sama temanku ma... mungkin sekitar 1 bulan kedepan aku akan terlihat lebih sibuk dari biasanya..." jawab Ruiana santai

"memangnya ada apa?" Tanya Bu Rahmah urus

"mm.... aku dan teman teman yang tidak melanjutkan kuliah mengadakan keiatan.. yaaa seperti bimbingan gitu ma... seingatku aku pernah cerita sama mama dan ayah.." jawab Ruiana

"owh... ya udah.. met sibuk aja yah..." sahut bu Rahmah tersenyum palsu

Pukul 7.00 segeralah Ruiana mengambil sepedanya dan pergi bekerja. Ruiana terburu-buru karena terlambat bekerja seharusnya ia datang 10 menit sebelum jam kerja.

"met pagi Ru..." sapa pegawai

"selamat pagi juga semuanya... sorry aku tellat" sahut Ruiana

"tumben tellat?" Tanya Fikar

"biasalah tidurmya kemalaman..." jawab Ruiana

"ya sudah... met kerja yah..." kata Fikar

"ya makasih kamu juga..." sahut Ruiana

Semua pegawai mulai bekerja dibidang mereka masing-masing...

Tak terasa saatnya makan siang...

"fikar... bisa aku bicara sebentar?" Tanya Ruiana menghampiri fikar yang sedang makan.

"owh tentu aja.. silahkan duduk" sahut Fikar senang

"mm..... sebenarnya aku mau minta maaf soal kemarin.. aku gak maksun bikin kamu kecewa atau apalah... aku hanya terkejut dengan pernyataan kamu.." ujar Ruiana

"udah-udah kamu gak usah mempermasalahin itu... Aku gak papa.. lagian cinta ditolak, itu sudah biasa.. gak usah gak enak gitu... aku tahu koq kamu itu suka sama orang lain kan???" tebak Fikar

"kamu tahu dari mana?" Tanya Ruiana heran

"aku cuma nebak aja... aku sering kelihatan kamu dijemput sama seorang laki-laki yang bawa mercy hitam itu... kamu gak usah khawatir... aku gak akan ganggu kamu sama dia.. aku sadar aku gak pantas menyaingi seorang yang gagah seperti dia.." jawab Fikar

"kamu jangan segitunya kalau ngomong ah..gak baik terlalu merendah.." kata Ruiana kasihan

"aku bukannya merendah.. tapi sebagai manusia yang berkekurangan kita hasur nyadar diri... itu aja." Sahut Fikar tersenyum

Ruiana merasa sangat tidak nyaman dengan kata-kata Fikar. Seakan dia adalah seorang yang paling buruk didunia piker Ruiana. "Fik... Tapi itu semua bukan berarti kita tidak bisa menjadi teman kan??" Tanya Ruiana



Begitu bahagianya Ruiana membaca sms dari Rifat... segeralah sms itu dibalasnya.

*"gak papa abang... asalkan abang baik -baik aja disana aku sudah senang... met tidur juga... jangan lupa besok bangunnya yang pagi yah Mr kesiangan.. hehe"* isi sms Ruiana

Ternyata masih terbalas sms itu.

*"iya... tuan putri... tuan putri koq masih belum tidur?"* sms Rifat

Dan mereka berbalas sms

*"gimana mau tidur seharian gak ada kabar dari abang..."*

*"hmm... kangen ya??? Maaf ya bikin Ru nunggu"*

*"iya..aku kangen banget sama abang... hehe"*

Lelah berbalas pesan.. Rifat pun menelpon Ruiana

*"halo cantik..."* sapa Rifat

*"halo juaga pak dokter.."* sahut Ruiana

*"gak nagntuk nungguin aku terus?"* Tanya Rifat

*"ngantuk sih... tapi mau gimana lagi"* jawab Ruiana

*"hmmm.. aku kangeeeeeeeeeennnnn banget sama kamu..."* kata Rifat lesu

*"pending aja kangennya.. besok kan masih bisa ketemu..."* sahut Ruiana

*"itu dia masalahnya mungkin sekitar 1 minggu kedepan kita cuma bisa ngobrol di telpon aja.. itupun kalau kita berdua gak tidur semaleman"* ujar Rifat

*"memangnya ada apa?"* Tanya Ruiana lesu

*"aku harus nangani pasien pastinya... terus ada acara seperti seminar gitu.. terus ada rapat.. dan masih banyak lagi.."* jawab Rifat

*"memangnya semua dokter gitu ya?"* Tanya Ruiana sedih

*"iya sayang... tapi gak bersamaan nah kebetulan ini waktunya untuk aku..., tapi kamu jangan khawatir ya.. abang akan ajak kamu jalan jalan keliling kota kalau semuanya udah selesai.."* jawab Rifat

Ruiana mulai merasa mengantuk *"hm... aku peganng janji abang ya... oh iya... rencananya minggu depan aku mau daftar kursus ku..."*

*"kamu nagntuk ya...? Ya udah sekalian tunggu urusanku sampai selesai nanti abang antar kamu ya... kamu sudah ada uang?"* Tanya Rifat. Ternyata Ruiana sudah terlelap dalam tidurnya. Rifat hanya tersenyum, *"hmm... bela -belain gak tidur cuma nungguin aku, aku memang beruntung punya kamu Ru... terimakasih Ya ALLAH engkau berikan dia untukku.."* kata Rifat dalam hatinya.

~//~

*"Alhen sayang... mama gak mau tahu bagaimanapun caranya mama mau kamu bisa lebih dekat sama dokter itu, kalau perlu kamu rebut aja dia dari Ruiana..."* licik bu Rahmah

*"tennang aja mama ku sayang... Aku udah siapkan rencana ku buat ngerebut Rifat dari Ruiana... yaaaa aku harap ini bisa berhasil"* ujar Alhen

*"bagus... jangan pernah memberikan Ruiana sebuah kebahagiaan"* sahut Bu Rhamah

"soooooo sekarang kita ke mall aja yuk ma.. sekalian kita makan siang"  
ajak Alhen

"wah boleh udah lama kita gak belanja ya..."stuju Bu Rahmah

Mereka pun pergi ke mall, berbelanja sesuka hati mereka sepuasnya. Setelah lelah berbelanja mereka singah di sebuah restoran mewah, dan ternyata restoran itu adalah restoran dimana Ruiana bekerja.

"mama mau ke toilet dulu ya..." Permissi Bu Rahmah

"ya udah mah.. jangan lama -lama ya.." sahut Alhen

Segeralah Bu Rahmah pergi ke toilet, tanpa disengaja ia mendengar suara mirip sekali dengan Ruiana. Ia pun berbalik dan mencari suara itu. Ternyata benar ia melihat kearah dapur restoran dan disitu ia melihat sosok Ruiana yang sedang sibuk memasak. Saking liciknya, Bu Rahmah menurunkan niatnya untuk pergi ke toilet dan segera kembali pada Alhen yang duduk sendiri.

"cepat banget ma.." heran Alhen

"mama gak jadi ke toiletnya.." jawab Bu Rahmah

"kenapa ma?" Tanya Alhen

"mama punya berita bagus, dan ini bisa jadiin senjata kita buat ngancurin Ruiana..." jawab Bu Rahmah penuh semangat

"apa ma?" Tanya Alhen penasaran

"ternyata selama ini Ruiana berbohong sama kita semua" jawab Bu Rahmah

"maksud mama?" bingung Alhen

"ah jangan begok -begok deh... dengerin mama dulu deh, selama ini Ruiana selalu bialng sama kita kalau dia sibuk dengan pekerjaannya dengan teman -temannya sebagai pengajar bimbel... dan itu bohong sebenarnya dia itu bekerja sebagai cheff di restoran ini" cerita Bu Rhamah

"hah? Serius mama? Mama tau dari mana?" Tanya Alhen terkejut

"barusan mama lihat dia di dapur sedang sibuk masak... kalau kamu gak percaya kita minta langsung panggilin dia aja.." jawab Bu Rhamah

"wah bagus kalau begitu... pelayan..." panggil Alhen

Seorang pelayan pun datang memenuhi panggilan. "ada yang bisa saya bantu" Tanya pelayan itu ramah

"begini saya ingin bertemu dengan ceff restoran ini yang bernama Ruiana.. sekarang juga" perintah Alhen

"maaf tapi..." kata pelayan terpotong

"saya gak mau tahu sekarang juga panggil dia" bentak Bu Rahmah

Tanpa kata -kata lagi segara pelayan itu menemui Ruiana di dapur dan menyampaikan panggilan.

"kamu gak Tanya siapa mereka?" Tanya Ruiana heran

"boro -boro mau Tanya dianya bentak -bentak sama aku..." jawab pelayan

"ya udah makasih ya..." sahut Ruiana dan segera menemui si tamu bersama

Melihat Alhen dan Bu Rahmah yang sedang duduk Ruiana sangat terkejut. Ia benar benar tak menyangka bahwa keadaanya akan diketahui oleh musuhnya sendiri. Namun ia masih berusaha tegas menghadapi keduanya.

"owh jadi bimbalnya disini...?????" sindir Bu Rahmah

"maaf apa yang kalian inginkan disini?" sahut Ruiana tegas

"hahaa... ya kami mau makan lah.... Kami ingin di masak sama Cheff handal disini.." ejek Alhen

"dan beruntungnya aku bukan seorang Cheff handal disini" sahut Ruiana tegas

"yaaaa.... asaalkan kerjanya bukan buat ngumpul duit untuk biaya kursus masak aja..." ejek Bu Rahmah

"dan aku piker itu bukan urusan kalian berdua, sekarang aku minta kalian pergi dari sini. Orang seperti kalian tak pantas duduk dan makan enak disini" usir Ruiana santai

"heh mulai ngelunjak nih anak ya... mana sopan santun loh sama mami gue ha! Sembarangan gue bilangin ayah baru tau rasa loh" marah Alhen mengancam

Mendenagar ancaman itu Ruiana sangat kaget dan ia takut untuk kehilangan impiannya untuk menjadi seorang cheff karena ayahnya akan mengurungnya bila ia ketahuan. "bisanya cuma ngancam" sahut Ruiana mencoba berani

"hallllaaaaaahhhh... gak usah sok berani kamu... kita tahu koq kamu itu takut sama ayah kan... gak perlu dipungkiri..." kata Bu Rahmah membentak

"apa mau kalian?" Tanya Ruiana yang mengerti tujuan mereka

"kalau aku sih gak usah muluk -muluk yah... cukup Rifat aja buat gue..." jawab Alhen santai

"hah? Gila loh... tega loh dia itu pacar aku.. semudah itu kamu mau ngambil dia dari aku?" marah Ruiana yang sangat terkejut

"masih pacar kan.... Lagian dia itu gak pantes banget sama kamu... kaya pangeran sama babu!" ejek Alhen

"kalian berdua memang licik! Jangan harap aku bisa jadiin maianan kalian inget itu.." sahut Ruiana memperingatkan

"uuuhhhhhh takuuuuutttttt..." kata Alhen bergaya takut

Tanpa kata -kata lagi Ruiana segera kembali ke dapur. Sedangkan Bu Rahmah dan Alhen pulang tanpa makan siang.

Ruiana duduk di taman belakang dapur sendirian, ia hanya bisa menangis dengan kejadian tadi. "Ya Allah mengapa ini harus terjadi pada ku??? Kenapa aku harus mendapati pilihan yang sangat berat yang keduanya sangat penting buat aku? Mana yang harus aku pilih??? Aku ingin mencari kebenaran dari semua masalah yang aku hadapi saat ini dan ini semua aku lalui bersama seorang lelaki yang sangat aku cintai... aku gak mungkin memilih keduanya.. aku harus ikuti permainan mereka agar aku bisa mempelajari arah tujuan mereka tentunya... Ya ALLAH berilah aku kemudahan melewati ini semua.. dan jadikanlah aku kuat menghadapi semuanya..." ujar Ruiana mengadu kepada tuhan dalam hati



Jam pulang kerja...

Ruiana akhirnya memutuskan untuk meninggalkan Rifat demi impiannya. Ia mencoba menghubungi Rifat yang sedang sibuk di rumah sakit. Sebagai perpisahan ia hanya ingin bertemu sebentar saja.

"abang..?" panggil Ruiana di telpon dengan lembut

"ada apa Ru?" heran Rifat

"maaf kalau aku harus mengganggu abang bekerja... mala mini aku ingin bertemu dengan abang ... sebentar saja..." pinta Ruiana

"maaf Ru.. tapi mala mini abang gak bisa ninggalin rumah sakit.... Ada aa sebenarnya Ru? Kamu beda dari biasanya..?" heran Rifat

"aku kelewat kangen sama abang.. kau ingin sekali bertemu dengan abang... kalau aku temuin abang di taman rumah sakit apa bisa?" Tanya Ruiana

"ya sudah abang tunggu ya...." Jawab Rifat yang merasa aneh

Segeralah Ruiana mengayuh sepedanya ke rumah sakit. Dan ditemuinya Rifat yang sudah menugu di kursi taman rumah sakit.

Ruiana yang sangat sedih langsung memeluk Rifat di hadapannya. Melihat sikap Ruiana yang berbeda Rifat semakin yakin ada suatu hak yang disembunyikan dari dirinya.

"Rui sayang... kamu kenapa? Cerita sama abang.." desak Rifat

"aku kangen banget sama abang.. dan aku gak mau kehilangan abang.." sahut Ruiana menangis

"Ru.. kamu kenapa? Gak biasanya kamu seperti ini? apa ayahmu jahatin kamu lagi???" Tanya Rifat perduhi

"nggak.." sahut Ruiana melepas pelukannya

"duduk sini... aku tahu ada hal yang kamu sembunyikan dari aku.. plizzz kau cerita sama aku.. aku gak mau lihat kamu sedih seperti ini Ru..." desak Rifat

"maaf bang... aku gak bisa cerita" sahut Ruiana menagis

"okay... kamu gak usah cerita.. sekarang kamu bilang apa yang harus aku lakukan biar kamu gak sedih nangis gini lagi..?" Tanya Rifat yang mengusap air mata Ruiana

"aku cuma butuh satu jawaban dari satu pertanyaanku.." jawab Ruiana

"ok silahkan kamu tanyakan kalau itu memang bikin kamu senang" sahut Rifat

"apa abang cinta sama aku?" Tanya Ruiana

"Ru... denger aku ya... perlu kamu ingat, aku itu sayang sama kamu aku cintaaaaaa sama kamu.. dan jangan pernah kamu ragu soal itu... sampai kapanpun aku janji aku hanya akan cinta dan sayang ma kamu seorang" jawab Rifat

"sekalipun aku tinggalkan abang?" Tanya Ruiana

"kenapa kamu Tanya gitu? Kaget Rifat

"aku hanya takut jika suatu saat kita pisah apapun itu" jelas Ruiana

"aku yakin dan sangat meyakini bahwa ALLAH menciptakan kamu itu hanya untuk aku, dan kamu gak usah khawatir soal itu ya..." ujar Rifat menyemangati

Ruiana yang sangat sedih akhirnya kembali pulang, dengan disambut kedua musuhnya Alhen dan Bu Rahmah

"hay cantik... gimana terima tawaran kita?" sapa Alhen yang berdiri di depan pintu kamar Ruiana

"ok... aku terima.. asal kalian benar -benar tutup mulut rapat -rapat!" sahut Ruiana tegas

"soooooo kita deal sekarang.." tertawa Alhen sambil memberikan tangannya

Tak memperdulikan Ruiana langsung memasuki kamarnya dan mnguncinya rapat -rapat.

"aku gak boleh menangisis hal ini aku harus tegar, dan aku harus siap ini hanya sebentar dan aku tidak akan berlarut -larut dalam ini semua aku akan mendapatkan apa yang memeanng jadi milikku..... hmmm aku harus melakukan sesuatu terutama pada ayah aku harus bisa mendapatkan is brankas itu sebelum seorangpun tahu.... Seingatku ak msih punya obat tidur di laciku.." kata Ruiana yang berusaha bersemangat.

Tak kehabisan akal Ruiana mengambil obat tidur yang terdapat di lacinya. Ia menyelinap masuk kedalam kamar Ayah dan Alhen. Ditambahkannya bubuk obat tidur itu kedalam gelas air minum mereka masing -masing. Bak seorang penjahat yang ulung Ruiana tertawa atas aksinya. Ia kembali kekamarnya dan tinggal menunggu keadaan besok pagi.

Keesokan harinya....

Terbanghun dari tidurnya, Ruiana tampak senag sekali perlahan dia buka pintu kamar dan melihat lihat keadaan rumahnya. Sukses tak ada sorangpun dari mereka terlihat beraktifitas seperti biasa. Segeralah Ruiana memasuki kamar ayahnya dan menurunkan lukisan dinding yang dibaliknya terdapat brankas rahasia. Beruntung kode password yang dimasukkan berhasil membuka brankas itu 270792.

"Alhamdulillah..." ucap syukur Ruiana atas kemudahannya.

Dipindahkannlah seluruh isi brankas itu kedalam dus karton. Tak membuang waktu lagi Ruiana kembali merapikan brankas dan lukisan itu agar tidak seorangpun curiga. Dan akhirnya ia kembali kedalam kamarnya.

Mengamankan barang barang itu dengan meletakkanya dibawah tempat tidur. Dan Ruiana berpura -pura membangunkan mereka agar mereka tidak curiga kalau dialah yang mencampurkan obat tidur kedalam gelas mereka.

-//-

"heh mau kemana loh!?" sapa Alhen yang lewat di depan kamar Ruiana

"ya mau tidur lah capek gue seharian kerja mau apa loh?" sahut Ruiana yang hendak membuka ppintu kamarnya

"gak usah basa -basi deh loh... sebenarnya loe kan yang kasih orang rumah obat tidur iya kan?" tuduh Alhen marah -marah

"aw... sembarangan loh kalau nuduh yaaa..." sahut Ruiana mengelak

"hallaahhhhhhhh gak usah bohong deh loh.... Gue tau koq lu benci kan gara-gara gue ngancem lo soal Rifat iya kan..." tambah Alhen

"heh lu pikir pake otak... gue akuin gue memang benci soal yang satu itu... tapi gue gak setega yang lo kira sampai segitunya... kalau memang gue tega sekalian aja gue kasih racun biar mati tuh semua lo n mami loh yang suka ganggu hidup gue kalau perlu ayah sekalian!" bentak Ruiana

"eh sembarangan lu ngomong" nyaris menggampar Ruiana

Ruiana menangkis angan Alhen yang hendak mendarat di wajahnya. "gak perlu lu begini sama gue... katanya calon dokter tapi begok, mikir dong siapa yang taruh tuh obat tidur sampai -sampai bikin kalian semua tidur semalem gue makan diluar gak makan bareng kalian semua di meja makan inget gak sih??? Mikir dong jangan asal tuduh aja" anpa mendengar ocehan Alhen Ruiana langsung masuk kekamarnya dan mengnci pintu rapat -rapat

"hahahaha.... Akhirnya sukses juga... yes yes ys.... Sekarang tinggal aku lihat isi brankas yang udah ditanganku..hehe" bisik Ruiana bahagia

Tak sabar Ruiana segera mengambil kardus yang ia letakkan dibawah tempat tidurnya. Dilihatnya satu per satu, cukup kaget ketika Ruiana menemukan sebuah buku harian ibunda tercintanya. Halaman demi halaman dia baca hingga akhirnya ia mendapati sebuah kepastian bahwa dia bukanlah anak dari ayahnya Amir yang sekarang tinggal bersamanya. Selain itu ternyata Amir pernah mencoba melakukan pembunuhan terhadap ibundanya dan mencoba melakukan pembunuhan berencana terhadap ayah kandung Ruiana Tn. Raihan. Berkali -kali disebutkan bahwa Amir adalah seorang criminal. Ini semua sangatlah membuat Ruiana semakin shock. Lebih lagi ketika ia menemukan sebuah foto ibundanya bersama seorang lelaki gagah mengenakan kebaya dan jas seeperti sepasang pengantin tempo dulu.

"apa yang diinginkan seorang Amir mencelakai ayah dan bunda? Dan dimana ayah kandungku apakah dia masih hidup?" Ruiana bertanya -tanya dalam benak hatinya

Selain itu Ruiana juga menemukan sejumlah uang tunai dan beberapa berkas -berkas penting. Entah apa yang difkirkannya, keesokan hari Ruiana menemui seorang intel kepolisian meminta untuk mencari tahu seorang yang bernama Raihan seperti pada foto.

"kalau boleh tahu mengapa anda ingin mencari orang ini?" urus sang intel

"menurut petunjuk yang saya temukan di rumah orang ini adalah ayah kandung saya dan saya ingin menemukannya sebagai seorang anak yang ingin bertemu keluarganya." Jelas Ruiana

"baik saya akan membantu kamu... dan jangan beri saya sepeserpun bila saya belum menemukan dia" kata sang intel meyakinkan

"baik terimakasih pak... saya sangat menghargai kerjasama dan kebaikan anda" ujar Ruiana yang bersalaman

Seusai menemui intel itu Ruiana kembali bekerja melakukan aktifitasnya seperti biasa.

"Ru kalau boleh aku tahu siapa waktu itu yang marah -marah sama kamu?" Tanya Fikar yang sedang duduk santai setelah makan siang bersama Ruiana dan pegawai lain.

"marah gimana maksud mu?" Tanya Ruiana bingung

"itu... pas hari apa kata temen -temen ada tamu cariin kamu terus mereka marah -marah sama kamu katanya..?" jelas Fikar

"owh yang itu.... Itu... aku piker aku gak sebaiknya cerita sama kamu" sahut Ruiana bingung cari alasan

"aku piker gak masalah ah... kalau kamu anggap aku temmen kamu cerita dong mungkin aja aku bisa bantu kamu biar maeka gak marah -marah lagi sama kamu kan..." desak Fikar

"ye bukan gitu masalahnya... gak mungkin aku cerita siapa mereka karena kamu pasti Tanya mengapa dan selanjutnya Fikar..gak mungkin aku cerita semuanya ini kan kartu ku cuma abang yang tahu" gumam Ruiana dalam hati.

"Ru?" panggil Fikar

"hah iya.. tapi maaf aku gak bisa cerita sama siapapun soal ini.. aku harap kamu bisa mengerti keadaanku dan posisiku saat ini." sahut Ruiana

"okay maaf.." sesal Fikar

"well well well.... Pak kepala cheff itu paman kamu ya???" Tanya Ruiana mengalihkan pembicaraan

"iya... tau dari mana?" Tanya Fikar kembali

"ada deh..... waktu itu dia cerita sama aku..." jawab Ruiana

"wah memangnya di udah cerita apa aja sama kamu soal aku???" Tanya Fikar

"banyak deh... dia juga bilang kalau dia itu sayang banget sama kamu" jawab Ruiana

"kalau gak sayang sih itu keterlaluannya... dari dulu aku udah sendirian sama paman aja... ortuku meninggal pas kecelakaan 20 tahun yang lalu saat itu umurku masih 4 tahun" cerita Fikar.

"sorry.." kata Ruiana tak enak

"gak papa koq... gak masalah.." sahut Fikar

~//~

"heh loh..." lagi -lagi Alhen menyapa Ruiana yang hendak masuk kekamarnya.

"apa lagi sih loh? Gak bosan apa tiap hari nyamperin gue ha?" Tanya Ruiana sinis

"sekaraang gue cuma mau mastiin apa loe emng udah bener -bener lepas dari Rifat" sahut ALhen

"lu tenag aja... gua pasti tepatin janji gue buat lepasin Rifat" kata Ruiana. Tiba -tiba hp Ruiana berbunyi dan ternyata itu telpon dari Rifat.

"telpon dari siapa?" Tanya Alhen curiga

"pasti dari Rifat kan...?" curiga Alhen. Segera ia merampas Hp Ruiana, "sini biar gue yang angkat!..... hallo" sapa Alhen genit

"hallo... Ru?" Tanya Rifat memastikan  
 "ini siapa ya...???" Tanya Alhen pura-pura tak tahu  
 "Ruiana mana?" Tanya Rifat khawatir  
 "aduhh... segitunya ah pak dokter... Ruiananya lagi pergi sama temennya,  
 trus Hpnya ketinggalan deh..." jawab Alhen sok genit  
 "tumben... kalau boleh tahu siapa temannya?" Tanya Rifat  
 "aku gak tahu pastinya cuma aja tadi kayanya... cowok deh..." jawab Alhen  
 berbohong  
 "Ru pergi sama cowok lain??? Masa sih...??? gak mungkin" cemburunya  
 dalam hati.  
 "hallo pak dokter" panggil Alhen  
 "ah iya kamu tahu gak kemana kira-kira mereka pergi?????" Tanya Rifat  
 yang mulai tensi  
 "aku kurang tahu soal itu..." jawab Alhen  
 "ya udah makasih..." sahut Rifat yang langsung menutup telponya  
 "uhhh... nih hp mu..." kata Alhen memberikan Hp Ruiana sambil tertawa  
 keras  
 "puas loh!" bentak Ruiana  
 "belum!" bentak Alhen balik  
 "eh ada apa ini koq barusan ada yang ketawa..?" Tanya Bu Rahmayang  
 baru datang  
 "iya nih ma... barusan si rifat telpon terus aku yang angkat aku bilangin  
 deh kalau Ruiana pergi sama cowok..." Cerita Alhen  
 "uhhh... terus terus..." penasaran Bu Rahma  
 "trus itu jales banget kalau si Rifat cemburuuuuuuuuuu banget  
 hahahahaaa..." lanjut Alhen tertawa keraas  
 Tak kuat menahan perasaannya Ruiana langsung kembali ke kamarnya.  
 Jam menunjukkan pukul 11 malam. Kembali Hp Ruiana berbunyi atas  
 panggilan dari Rifat. Bingung apa yang harus dia lakukan terima atau matikan  
 telpon itu. Dengan berat hati akhirnya Ruiana menjawab telpon itu.  
 "halo" sapa Ruiana  
 "dari mana kamu?" Tanya Rifat sinis  
 "aku..." Jawab Ruiana berat  
 "pergi kemana sama dia?" tuduh Rifat emosi  
 "dia siapa maksud abang?" Tanya Ruiana menahan tengisnya  
 "tadi aku telpon kamu, alhen yang angkat di bilang kamu pergi sama  
 seorang laki-laki" jawab Rifat  
 "abang percaya sama omongan dia?" Tanya Ruiana pelan  
 "iya aku percaya, karena jelas-jelas bukan kamu yang angkat telpon iya  
 kan" tegas Rifat  
 "ok terserah abang... percuma aku jelasin kalau abang sudah percaya  
 sama dia." Sahut Ruiana marah

"aku butuh penjelasan kamu, kenapa kamu gak bilang sama aku?" pinta Rifat

"buat apa aku jelasin sama abang kalau abang udah percaya sama penjelasan Alhen. Abang gak akan percaya sama penjelasan aku." Sahut Ruiana yang lengsung mematikan Hpnya.

"hallo Ru ... Ru... Hallo!!!!" teriak Rifat marah. "sial!" umpat Rifat yang membanting Hpnya ke tempat tidur.

Keesoakan harinya Rifat yang masih emosi segera menemui Ruiana di tempat kerjanya.

"ada yang bisa saya bantu pak?" Tanya seorang pelayan

"sebenarnya saya hanya ingin bertemu dengan seorang pekerja disini Ruiana" jawab Rifat

"baik akan saya panggil, sebelumnya anda siapa?" Tanya Pelayan

"maaf tapi panggilkan saja dia" suruh Rifat yang mukai naik darah

"baik pak" sahut Pelayan dan segera menemui Ruiana di dapur

Ternyata Ruiana baru saja sampai di restoran dan ia sangat terkejut ketika melihat Rifat yang sudah stay menunggu di sana. "Mau apa abng kesini?" keget Ruiana yang muncul di belakang Rifat

"aku mau bicara sama kamu sekarang juga" jawab Rifat

"gak ada yang harus kita omongkan, sebaiknya abang pergi dan mulai kerja" usir Ruiana yang hendak pergi

"tunggu, kamu harus ikut aku sekarang" pinta Rifat yang menahan Ruiana

"aku harus kerja sekarang.... Jangan buang -buang waktu abang untuk berurusan dengan aku" sahut Ruiana yang berusaha melepaskan tangan Rifat

"percuma kamu berusaha lepasin tangan aku" ujar ruiana yang langsung menyeret Ruiana kedalam mobilnya. Dan membawanya pergi

"kita mau kemana?" Tanya Ruiana takut. Tapi Rifat yang sedang emosi itu tidak menjawab apapun

Mobil terus berjalan hingga terhenti disebuah jalan panjang yang sepi. Rifat turun dan menyeret Ruiana dengan kasar keluar dari mobil.

"sekarang apa alasan kamu gini sama aku!?" bentak Rifat

Melihat sikap Rifat yang sangat berbeda dari biasanya, Ruiana sangatlah takut. "abang.." kaget Ruiana ketakutan

"jawab aku sekarang!" bentak Rifat lagi

"aku bosan sama abang puas!" sahut Ruiana mebohongi perasaannya

"hah? Apa? Gampang banget kamu bilang bosan sama aku! Selama ini kamu cuma mempermainkan aku... bagus! Hebat.. ketika aku udah sepenuhnya mencintai kamu sekarang... Kamu membuang aku gitu aja... terakhir kamu masih bilang kalau kamu cinta sama aku... ternyata... " ujar Rifat sakit hati

Tak kuat menahan emosi Ruiana menangis.

"napain kamu nangis? Bukannya ini yang kamu inginkan selama ini iya kan!" marah Rifat

Tiba –tiba Ruiana memeluk Rifat dari arah belakang. “maaf abang... Aku harus bohong sama abang, aku gak mau lakukan ini kalau saja Alhen dan mamanya gak mengancam aku” jelas Ruiana menangis

“apa? Apa kamu bilang?” kaget Rifat berbalik

“aku akan jelasin sama abang... please dengarkan aku abang... Aku akan jelasin semuanya” pinta Ruiana menggengam tangan Rifat

“tapi kenapa?” marah Rifat

“maaf kan aku abang... aku gak tahu harus gimana.. aku begitu bodohnya ketika aku harus takut atas ancaman Alhen dan Bu Rahma yang menemukan aku sedang bekerja” jelas Ruiana

“apa mau mereka?” Tanya Rifat yang terkejut

“mereka akan melapor pada ayahku dan ayah akan mengurungku di rumah, dan hal ini akan menghambat aku untuk mencari ayah kandungku. Maafkan aku yang telah menukar ini semua dengan kepentingan aku bang... Aku menyesal...” lanjut Ruiana

“ayah kandung?” kaget Rifat

“iya... aku udah buka brankas bunda dan aku menemukan banyak hal.. termasuk ayahku yang saat ini bersama aku adalah seorang pembunuh. Dia telah membunuh kakek ku dan termasuk pembunuhan berencana atas ayah kandungku... aku ingin semua berakhir.. aku ingin mendapatkan semua kejelasan hingga akhirnya, hubungan kita harus jadi korban.. Alhen sangat menginginkan abang.... Dan dia typical perempuan yang rela melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.” Jelas Ruiana panjang lebar sambil menangis

“sabar sayang... maafkan abang juga yang sangat emosi hingga kamu takut.. harus kamu tahu... sampai kapanpun aku gak akan pernah rela kehilangan kamu apapun itu... abang sayang sama kamu.. gak akan pernah abang tinggalkan kamu, abang janji abang akan selalu ada buat kamu... ” ujar Rifat yang memeluk Ruiana

“terimakasih abang... sampai kapanpun aku akan sayang dan cinta ama abang..” sahut Ruiana

“harus.... Kamu harus selalu sayang sama aku..” kata Rifat yang merasa lega

“okay... aku bersyukur semua sudah jelas kembali... sekarang tinggal abang kembali ke rumah sakit dan aku kembali ke restoran” sahut Ruiana tersenyum

“gak ... aku gak mau ke rumah sakit...” tolak Rifat

“kenapa?” heran Ruiana

“hari ini aku mau mengabdikan waktu kau sama kamu... udah hampir seminggu aku gak berduaan sama kamu..” rayu Rifat

“tapi aku?????” sahut Ruiana

“gak ada tapi –tapian... hari ini gak ada yang boleh kerja.. kita berdua BOLOS....” kata Rifat tak peduli

“bolos –bolos sendiri aja jangan ajak –ajak aku...” sahut Ruiana

"kenapa kamu gak mau sama aku.... Sini Hp mu" pinta Rifat

"mau ngapain?" heran Ruiana

"udah kasih aja.." paksa Rifat

"ini" Ruiana memberikan Hpnya.

"nih lihat... aku matiin Hp ku dan Hp mu... sementara kita taruh di bangku belakang.. aku gak mau hari ini ada gangguan dari siapapun... okay.." Ujar Rifat senang

"ada -ada aja abangku ini.." sahut Ruiana tersenyum

Mereka berdua mengabisaka hari itu bersama -sama penuh canda tawa dan cinta menyertai.

~>6666999<~

## PART 5

Larut malam, Ruiana baru pulang dari jalan -jalannya bersama Rifat. Ia pun memasuki rumahnya, dan tiga orang penugu rumah sudah menantinya.

"dari mana kamu malam -malam gini baru pulang?" Tanya ayah marah

"masih ingat pulang kamu" tambah Bu Rahmah

"mau pulang atau tidak bukan urusan kalian... ini rumahku istanaku" sahut Ruiana yang mulai berontak

"heh... kamu itu gak punya sopan santun gak sih sama orang tua kurang ajar banget!" bentak Alhen

"aku punya sopan santun... dan itu hanya untuk orang orang yang juga santun kepadaku... perlu kalian ketahui bersama mulai sekarang jangan pernah berharap Ruiana hanya akan diam saja bila berhadapan dengan kalian... aku gak sebodoh yang kalian kira!" ujar Ruiana santai

"kurang ajar kamu!" marah ayah hendak menampar Ruiana

"dan anda... jangan pernah sekali -sekali menyentuh badan saya..." tangkis Ruiana

"berani -beraninya kamu berbicara seperti itu sama ayah kamu sendiri Ruiana!" bentak Bu Rahmah

"siapa? Ayah? Aku tidak yakin dia itu adalah ayahku... seorang ayah tidak akan pernah menjerumuskan anaknya sendiri ke dalam jurang kegelapan... lagi pula kalau saja dia ini memang ayahku mengapa tidak ada kemiripan sama sekali diantara kita berdua tuan?????" sindir Ruiana santai

"aku memang bukan ayah mu, ayah kandung mu sudah pergi keneraka sana... dan aku tak akan segan segan mengirimmu juga kesana!" akui ayah yang sedang emosi itu

"owh... sukurlah anda mengaku tuan... kalau begitu semakin yakin lah diri saya untuk mengusir anda semua dari sini..." Ancam Ruiana

"usir aja kami gak takut... paling juga kamu yang akan keluar dari rumah ini" tantang Alhen yang tak tahu apa

"owh.... Sepertinya kamu belum tahu ya... Bahwa rumah ini mutlak milik aku sepenuhnya... kalian bisa aku tendang kapanpun aku inginkan... alhen alhen..."



coba lihat wajah ayah dan mami mu itu... mereka mulai ketakutan dengan kata - kataku... hebat cuma kamu yang tidak..." jelas Ruiana

"mama??? Om...?" panggil Alhen memandangi

"Ruiana benar Alhen... ini rumah milik mutlak dirinya... kita gak punya apa -apa lagi sekarang" kata Bu Rahmah meenjelaskan

"tuh mama mu tahu... sudahlah aku gak mau lama -lama lagi berdebat sama kalian semua... aku mau tidur dan kalian juga harus tidur.. selamat malam..." ujar Ruiana dan langsung masuk kekamarnya dan mengunci pintu rapat -rapat.

Amir (ayah), Bu Rahmah, dan Alhen berkumpul bersama di kamar untuk rapat, agar tidak diketahui Ruiana.

"bodoh... mangapa kamu harus ngaku sih mas..." Marah Bu Rahma

"kamu piker aku mau apa.... Aku piker dia sudah tahu semua rahasia kita... terutama tentang ayahnya yang sudah mati itu.." curiga Ayah (amir)

"ah... itu sema gak penting.. yang penting sekarang adalah gimana agar Ruiana tidak mengusir kita.... Mau tinggal dimana kita?" cemas Alhen

"satu -satunya jalan adalah kita harus mencari sertifikat Anna" ujar Amir (ayah)

"iya tapi dimana????" kalut Bu Rahma

"ya dimanapun di seluruh bagian rumah ini pastinya. Tapi... aku curiga sertifikat itu sudah berada di tangan Ruiana" pikir Amir

"lalu gimana sekarang?" tanya Alhen

"kita harus bertanya pada Ruiana" jawab Amir

"begok kamu.. mana mungkin dia akan bilang semuanya sama kita" sahut Bu Rahma

"kamu itu yang begok kamu pikir kita akan hanya bertanya begitu saja... 'ruiana dimana kamu menyimpan sertifikat rumah kita?' bodoh.. orang gila pun tau kalau itu gak mungkin" ujar Amir

"sudah stop sekarang kita pikirkan gimana caranya agar Ruiana mau kasih tau kita" teriak Alhen

"aku punya idea.." tegas Amir

"Gimana caranya?" tanya Alhen

Mereka menyusun rencananya untuk mencelakai Ruiana agar bisa menapatkan sertifikat rumahnya.

Dikamarnya... Ruiana mendapatkan telpon dari intel yang disewanya. Besok intel itu ingin bertemu dengannya.

Keesokan harinya..

"tok tok tok..." seseorang mengetuk pintu rumah

"buka pintunya segera!" suruh Ruiana pada Alhen yang sedang sarapan dihadapannya

"buka aja sendiri... biasanya lo juga yang buka..." bantah Alhen

"ow.... Kayanya ada yang mau pergi dari rumah mewah ini ya..." sindir Ruiana

"huh... iya iya..." sahut Alhen terpaksa. Ia segera membukakan pintu rumah. Dan ternyata itu Rifat. Seperti biasa Alhen menyapa dengan gayanya yang kegenitan itu. "eh pak dokter... apa kabar?????" sapa Alhen

"alhamduliillah baik.. kamu sendiri gimana???" sahut Rifat

"ah aku juga baik..." jawab Alhen

"Ruiana ada?" tanya Rifat

"Ruiana... Ada sih.. tapi dia agak..." Jawab Alhen bingung

"kenapa?" tanya Ruiana yang muncul dari belakang

"Ru?" sahut Alhen kaget

"iya... hallo abang..." sapa Ruiana

"hey... gimana udah siap..?" tanya Rifat

"pasti..., oh iya Alhen.. nanti malam aku akan makan malam diluar sama pacarku tersayang abang Rifat... okay.. sooo gak usah tunggu aku.." ujar Ruiana memanas Alhen

"Ru?" heran Rifat yang melihat perubahan Ruiana

"ya udah cepet sana pergi..." usir Alhen

"bubye... my sister.." pamit Ruiana

Ruiana dan Rifat segera berangkat.

"kamu kesambet apa?" tanya Rifat tersenyum heran

"aku kesambet setan pemberontak" jawab Ruiana tertawa

"ah kamu ini.... Koq bisa berubah gitu..?" tanya Rifat

"semalem aku dikeroyokin sama orang dirumah... gak bettah aku berontak deh.. heboh banget deh.. sekarang aku udah gak takut lagi sama mereka, sekarang gak ada kisah Ruiana di tindas musuh gak ada kisah abang Rifat bakalan diculik sama Alhen... .." jawab Ruiana santai

"wow... wonder woman dong..." ledek Rifat

"yaaa kalau gak dilawan terus -terusan aku di tindas bang... lagian kan aku gak punya siapa -siapa . so gampang di celakai kalau gak jaga -jaga diri" jelas Ruiana

"iya sih... tapi jujur aku takut banget ngeliat perubahan sikap kamu tadi.." ujar Rifat

"aku memberanikan diriku, yaa aku ngerasa aku harus melakukan itu, ini semua adalah sebuah pilihan buat aku... bertahan atau gak sama sekali" jelas Ruiana

"ya ya... apapun itu... aku lebih suka kamu yang kemarin, cara penyelesaian masalah yang dewasa bijak sana yaaa tapi aku gak tahu lagi sih.. " tegas Rifat

"aku pikir abang mulai ill sama aku ya???" sangka Ruiana

"ill??? Ah gakk lah... tapi ... iyasih dikit... hehe" akui Rifat

"yaaa.... Aku bisa terima itu, resiko yang harus aku tanggung" kata Ruiana lesu

"gak gak gak... jangan gitu aku gak maksud bikin kamu..." sahut Rifat tak enak

"udah abang tenang aja... oh iya... aku turun di perempatan depan aja ya..." pinta Ruiana

"mau kemana kamu?" tanya Rifat heran

"ada urusan sebentar ya.." jawab Ruiana

Tanpa kata-kata lagi Rifat menghentikan mobilnya dan Ruiana segera turun. Beberapa saat setelah Rifat meninggalkan Ruiana, Ruiana langsung menghentikan taksi dan kembali melakukan perjalanan ke sebuah café. Sesampainya di kafe Ruiana menemui seorang intel yang telah menunggunya.

"maaf saya telat" sapa Ruiana

"ah tidak apa-apa" sahut Intel

"bagaimana? Apa yang telah anda temukan?" tanya Ruiana penasaran

"begini saya menemukan sebuah alamat di daerah jawa tengah dan di sana saya menemukan seorang wanita sepuh yang umurnya sekitar 60- 65 tahun namanya ibu siddha .. kisah yang saya dapati nenek itu mempunyai seorang anak perempuan bernama Anna namun telah hilang sejak 17 tahun yang lalu ketika itu ia sedang mengandung sekitar 2-3 bulan dari pernikahannya dengan seorang pria bernama Reihan. Menurut cerita, terjadi sebuah pertengkaran hebat ketika anak angkat dari adik bu siddha kalau tidak salah namanya Amirr menginginkan Anna anggaplah sepupunya sendiri. Sesosok Amir ini sangat tergila-gila pada Anna dan Amir ini akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan Anna. Hal ini merupakan alasan ketika pernikahan Anna dan Reihan diadakan di jombang jawa timur. Padahal domisili keduanya adalah di jawa tengah." Cerita Intel

"lalu dimana ayah saya Reihan?" tanya Ruiana lagi

"begini.... Setelah pernikahan itu kira-kira 1 tahun kemudian Amir datang dan kekacauan terjadi... Anna di bawa kabur dalam keadaan hamil dan Reihan meninggal dalam kecelakaan ketika berusaha mengejar mobil Amir, tidak ada kepastian apakah kecelakaan itu sabotase atau memang murni kecelakaan" lanjut intel

"gak mungkin aku ingin alamat nenek ku sekarang pak... " pinta Ruiana yang panic

"saya sarankan anda tenang dulu.. ini saya punya alamat lengkapnya dan ini foto rumah. Letaknya tidak terlalu jauh dari alun-alun kota" jelas intel yang memberikan alamat lengkap

"terimakasih pak... tapi saya minta anda terus memberikan informasi tentang ayah saya... kepastian apakah dia memang meninggal atau masih hidup, karena saya masih sangat yakin bahwa ayah saya tidak meninggal. Yaaa tapi kalau saja dia memang meninggal saya ingin mencari tahu dimana ayah saya di makamkan..." pinta Ruiana

"baik... tentu saja..." sahut Intel

~//~

Setelah menemui Intel, Ruiana kembali bekerja.

"siang lagi?" sapa Fikar

"iya.. aku masih harus ngurusin sesuatu" jawab Ruiana

"owh... ya udah met kerja ya... oh iya... besok akan ada pemeriksaan langsung dari pemilik hotel dan restoran ini" kata Fikar

"pemeriksaan bagaimana?" tanya Ruiana heran

"ya... mereka yang pekerja baru akan diajak untuk berbincang sebentar untuk diurus segala identitasnya karena mereka tidak ingin pegawainya ada yang terkait kasus atau mencuriogakan atau apalah..." jelas Fikar

"Owh... memangnya siapa pemilik tempat ini?" tanya Ruiana

"namanya Ibu Reina vrilean" jawab Fikar

"Vrilean? Sepertinya nama itu tidak asing buat aku.." kata Ruiana heran

"pernah dengar sebelumnya?" tanya Fikar

"belum tapi.... Aku tidak merasa asing aja...kamu bisa ceritain tentang dia gak?" pinta Ruiana

"wah aku baru 4 tahun disini.. dan aku masih gak tahu apa -apa.... Tapi mungkin paman bisa cerita semua sama kamu dia udah 20 tahun kerja disini" jawab Fikar

"plizzz aku mohon kamu pinta dia untuk cerita semuanya ya.. nanti makan siang aku tunggu di luar" mohon Ruiana

"okay... bentar lagi aku temuin dia.. tenang aja" jawab Fikar mau

"makasih.. aku kerja dulu ya.." sahut Ruiana dan langsung kembali bekerja  
Jam makan siang pun tiba, terlihat Kepala Cheff dan Fikar sedang menunggu Ruiana. Tak lama Ruiana menghampiri mereka.

"maaf bikin kalian nunggu" sapa Ruiana

"gak.. gak papa" sahut Kepala Cheff dan Fikar

"paman.. aku iongin tahu sejarah Vrieleand.. aku yakin paman tahu..." pinta Ruiana penuh harapan

"apa yang membuat kamu ingin tahu?" tanya kepala cheff heran

"aku ingat sepertinya ibuku perhan menyebutkan kata Vrilean ketika ia hendak menghembuskan nafas terakhirnya.. aku hanya ingin tahu ada apa deengan Vrilean.. aku mohon paman cerita semuanya.. apapun yang paman ketahui" jawab Ruiana

"hmm.... Aku mulai bekerja ketika berada dibawah pimpinannya.. Tn Reihan Vrilean,.. " cerita kepala Cheff

"Reihan??" kaget Ruiana

"iya... dia sesosok pria yang baik, idak pernah membedakan pegawai dengan dirinya, bertanggung jawab, waktu itu beliau pernah menolong paman ketika sepeda paman tertabrak sepeda motor dan harus ke bengkel selain itu... beliau juga seorang yang sangat setia pada pasangannya..." cerita kepala Chef

"dari mana paman tahu soal itu? Dia sudah menikah? Atau?" tanya Ruiana bertubi -tubi

"tanyanya satu- satu Ru..." sambung Fikar

"haha... iya... saat itu di belum menikah, dia menikah setelah dua tahun aku bekerja disini." Lanjut kepala Cheff

"dengan siapa dia menikah?" tanya Ruiana penasaran

"hmmm.. aku tidak tahu pastinya karena mereka menikah secara sederhana dan tidak disini.. aku pikir dia menikah dengan kekasihnya... oh yaa... aku ingat dia menikah dengan kekasihnya itu. Tapi aku hanya melihatnya beberapa bulan saja sebelum kecelakaan tragis menimpa pak Reihan 17 tahun yang lalu.. sejak itu lah ia digantikan dengan adiknya Ibu Reina vrilean" jawab kepala Cheff

"apa pak Reihan itu meninggal dalam kecelakaan itu?" tanya Ruiana

"aku tidak tahu pasti, saat itu kami semua memang berduka tapi tidak ada seorang pun membahas tentang pemakaman siapapun.. aku rasa tidak ada yang meninggal" jawab kepala cheff meyakinkan

"jadi ayahku masih hidup?????" kata Ruiana dalam hainya yang mulai bahagia

"Ru.. memangnya ada apa kenapa kamu begitu interrest sekali dengan sejarah vrileand?" tanya Fikar penasaran

"iya.. paman juga heran apa kamu kenal dedngan mereka semua?" tambah kepala cheff

"ah.. aku harap aku bisa menjadi bagian dari keluarga vrilean... terimakasih paman udah bantu aku" jawab Ruiana tersenyum bahagia

"bantu apa??? Maaf kalau kami berdua terlalu mau tau urusanmu.. tapi kenapa kamu berharap seperti itu?" tanya kepala Cheff

"maaf paman.. Fikar... aku gak akan cerita semuanya pada kalian sekarang.. tapi aku janji suatu saat nanti aku kalian akan tahu apa yang terjadi sebenarnya.. kalian bisa mengertiaku kan??? Posisiku kini tidak ada yang tahu.." jawab Ruiana

"baiklah ... apapun itu, aku dan paman berharap yang terbaik buat mu" sahut Fikar

"makasih Fikar.." tambah Ruiana

~//~

Penuh harapan Ruiana sangat senang deengan semua petunjuk yang mulai ia temukan. "selangkah lagi aku akan menemui adik ayah besok... dan aku akan menemukan ayah.... Bunda.. aku akan bawa ayah kerumah ini.. berkumpul bersamaku dan semua kenangan kita berdua bunda..." kata Ruiana dalam hati.

Keesoakan harinya ia pun bertemu dengan Ibu Reina vrilean. Semua pegawai memasak berbaris dengan repi dihadapannya. Dengan penuh wibawa Ibu Reina vrilean menyapa seluruh pegawainya.

"selamat pagi semuanya.." sapa Ibu Reina vrilean

"selamat pagi ibu pimpinan" sahuut seluruh pegawai

"senang saya bisa bertemu langsung dengan kalian semua disini.. seperti biasa saya ingin bertemu lebih dekat dengan kalian semua terutama dengan pegawai baru disini.. jangan khawatir saya tidak akan memarahi kalian.. sekedar ingin mengenal lebih jauh bagaimana kondisi pegawai saya.. sebelumnya maaf karena saya tidak punya waktu banyak jadi saya langsung saja dengan pegawai baru.." ujar Ibu Reina vrilean yang ramah

"baik ibu pimpinan.. kepada pegawai baru mari ikut dengan Ibu Reina vrilean keruangannya.." suruh salah seorang asisstant Ibu Reina vrilean.

5 orang pegawai langsung mengikuti Ibu Reina vrilean keruangannya termasuk Ruiana. Mereka duduk bersama seperti orang yang duduk bersama tamu -tamunya di sofa.

"baik.. biar gak tegang.. kalian bisa pakai bahasa kalian sehari hari" kata Ibu Reina vrilean santai

"maaf ibu pimpinan... saya ingin mengatakan sesuatu..bolehkah saya?" tanya Ruiana meminta izin

"owh.. tentu saja... siapa nama mu?" tanya Ibu Reina vrilean ramah

"nama saya Ruiana" jawab Ruiana santun

"ya.. ruiana silahkan.. sebelumnya.. tolong jangan terlalu formal begitu sekarang kita ber 6 sedang dalam situasi privat.. anggap saja saya ini adalah teman kalian ya..." jelas Ibu Reina vrilean

"terimakasih bu.. sejujurnya anda mengingatkan saya kepada ibu saya yang telah meninggal" kata Ruiana menunduk

"owh.. ibumu sudah meninggal?? Maaf.. lalu dengan siapa kamu tinggal sekarang?" tanya Ibu Reina vrilean perduli

"sekarang saya tinggal dengan ayah saya 'Amir Brieson'". Jawab Ruiana memancing

"amir?" kaget Ibu Reina vrilean

"ya.. apa ibu kenal dia?" tanya Ruiana curiga

"ah tidak.. hanya saja saya ingat pada kawan lama saya.. tapi tidak mungkin saya yakin kamu bukan anak dari kawan saya itu.." elak Ibu Reina vrilean

"wah kenapa tidak bu??? Apapun bisa terjadi" tambah salah seorang pegawai yang duduk di sebelah Ruiana dengan santai

"iya juga sih... tapi sudah lah.. oh iya.. kita lanjut saja.. saya ingin mengetahui secara detail tentang tempat tinggal kalian dan keluarga kalian tentunya.. saya mulai dari kamu saja ya... perkenalkan nama kamu?" suruh Ibu Reina vrilean pada seorang pegawai yang duduk di sebelahnya.

Wawancara dimulai dan terakhir saatnya Ruiana.

"silahkan kamu Ruiana" kata Ibu Reina vrilean

"terimakasih, saya adalah seorang anak dari pasangan Amir Brieson dan Anna Flint, umur saya 18 tahun. Dan ibu saya meninggal 2 tahun yang lalu akibat serangan jantung. Kemudian ayah saya menikah dengan seorang janda bernama Bu Rahma dan tinggal bersama dia punya anak 1 namanya Alhen umurnya 21 tahun. Rumah saya di dekat taman kota kearah selatan menghadap jalan raya tepatnya menghadap ke barat. Ayah saya tidak mengetahui saya bekerja disini, alas an saya hanya mengajar anak -anak sekolah." Jelas Ruiana

"apa yang membuat kamu memaksakan diri bekerja disini?" Tanya Ibu Reina vrilean

"sejujurnya saya hanya butuh biaya untuk mengikuti sekolah boga karena ayah saya tidak mengizinkan dan ya.... Saya harus bermodalkan kemampuan saya yang pas pasan hingga akhirnya saya diterima disini.." jawab Ruiana

Ibu Reina vrilean, sangat terkejut dengan semua penjelasan Ruiana yang mengingatkan dirinya pada masalah. Wawancara selesai semua pegawai keluar dari ruangan. Tak tahan menahan rasa gelisahanya Ibu Reina vrilean menahan Ruiana untuk tetap berada di ruangannya

"bisa saya berbincang sebentar dengan kamu?" Tanya Ibu Reina vrilean

"tentu saja" jawab Ruiana

"silahkan duduk kembali" kata Ibu Reina vrilean mempersilahkan

"terimakasih Bu, ada apa?" Tanya Ruiana

"sebenarnya saya tertarik dengan cerita kamu" jawab Ibu Reina vrilean

"cerita? Maksud ibu cerita yang mana?" Tanya Ruiana pura -pura begok

"begini... maaf kalau saya harus ikut campur urusan keluarga kamu, tapi saya ingin tahu secara detail keluarga kamu" pinta Ibu Reina vrilean

"maaf bu... saya piker tidak mungkin saya harus menceritakan semuanya... ini cukup dengan menunjukkan foto ini saya harap bisa menjelaskan semuanya" kata Ruiana yang mengeluarkan sebuah foto ibunda dan ayah kandungnya

Melihat foto itu Ibu Reina vrilean terkejut. "kamu Ruiana keponakanku?????" terkejut bahagia Ibu Reina vrilean langsung memeluk Ruiana

"ternyata benar... aku bukan anak ayah amir... aku anak....." kata Ruiana pelan

"kamu anak Reihan abang ku.. kamu murni keponakanku yang selama ini kami cari" jelas Ibu Reina vrilean menangis bahagia

"kami??? Apa ayahku masih hidup?" Tanya Ruiana cemas

"ayahmu masih hidup, dia sakit..." jawab Ibu Reina vrilean sedih

"kenapa bu.. kenapa????? Dia sakit apa?" Tanya Ruiana panic

"lebih baik kamu ikut tante aja... kita temui dia bersama" ajak Ibu Reina vrilean

Ruiana dan bibinya Ibu Reina vrilean, segera menuju mobil pribadi dan berangkat ke suatu tempat yang tidak diketahui Ruiana. Shock ketika Ruiana harus turun dan memasuki sebuah rumah sakit jiwa.

"ayah... ayah kenapa bisa tante..." Tanya Ruiana yang menagis terhenti tiba -tiba

"tenang sayang.. kita masuk ya... kita temui ayah mu bersama -sama" kata Ibu Reina vrilean menenangkan

Bersama mereka masuk dan menemui ayah Ruiana, Tn Reihan yang sedang duduk sendiri di bawah pohon besar di halaman RSJ.

"itu ayahmu nak.." kata Ibu Reina vrilean

Tanpa kata -kata lagi Ruiana langsung mendekati ayahnya dan memeluknya erat -erat. Ibu Reina vrilean akhirnya menceritakan semua yang terjadi pada Tn Reihan sebenarnya. Ruiana memutuskan untuk membawa ayahnya ikut bersamanya karena ia ingin mereawatnya sendiri.

"tante sarankan jangan sekarang sayang... kita harus menyelesaikan urusan dengan Ammir dan istrinya itu, tante akan Bantu kamu sepenuhnya besok kita buat laporan ke polisi agar semuanya cepat selesai, nanti setelah semua beres kamu bisa bawa ayah pulang" jelas Ibu Reina vrilean

"baik tante... hari ini aku sangat senang aku bahagia sekali karena aku telah menemukan keluarga yang selama ini aku cari -cari, dan akhirnya ini adalah akhir dari siksaan ayah amir sama aku selama ini..." ujar Ruiana yang menangis

~//~

Keesokan harinya..

"batalkan semua meeting saya hari ini sama semua klien," suruh Ibu Reina vrilean kepada asisstan nya

"baik bu.. maaf tapi ada apa kenapa begitu mendadak?" tanya asisstan

"saya harus mengurus keponakan saya... Ruiana yang kemarin dia adalah pembantu Cheff di dapur restoran... ternyata dia adalah keponakan saya..." jawab Ibu Reina vrilean dengan bangga

"Ruinaa???" kaget Assisatan

"ya... sebentar lagi saya akan pergi dengannya" jelas Ibu Reina vrilean

Pukul 8.30 pagi segera Ibu Reina vrilean menemui Ruiana di rumahnya.

"tok...tok..tokkk"

Segera dibuka pintu itu oleh Bu Rahma.

"selamat pagi.." sapa Ibu Reina vrilean

"pagi.. anda siapa ya???" Tanya Bu Rahmah heran

"kenalkan saya Ibu Reina vrilean lebih tepatnya saudara ayah kandung Ruiana vrilean" jawab Ibu Reina vrilean

"apa?" kaget Bu Rahmah

"ya.. saya ingin bertemu dengan Ruiana sekarang juga.." pinta Ibu Reina vrilean ramah

Dihentakkan pintu, Bu Rahmah yang panic langsung menemui Ruiana di kamarnya. "heh anak sialan!!" bentak Bu Rahma

"ada apa...?" kaget Ruiana

"kamu piker kamu bisa pergi gitu aja dengan tante mu itu iya?" bentak Bu Rahma

"Ohw ternyata tante Reina udah datang... " sahut Ruiana santai

"jangan kira kamu bisa pergi dari sini anak kecil..!" kata Bu Rahma yang menyergap ruiana dan berusaha menyeretnya ke gudang

"gila ni aku masih muda masa energinya kalah sama yang udah tua... aku harus kabur" piker Ruiana yang langsung melepaskan diri dan berlari keluar

Kejar mengejar terjadi. Ruiana berlari sambil menghalangi Bu Rahma yang mengejarnya dengan menjatuhkan perabot rumah. Hingga akhirnya dia berhasil keluar dari rumah.

"ada apa Ru?" kaget Ibu Reina vrilean

"ayo tante kita haru cepat.. berangkat Bu Rahma mau tangkap aku.." jelas Ruiana ngos -ngosan



Lekaslah mereka masuk ke mobil dan menuju kantor polisi.

Sementara itu, Bu Rahma yang panic segera menghubungi Alhen dan Amir suaminya untuk segera pulang.

"bodoh kamu kenapa kamu biarkan dia kabur" bentak amir

"enak saja kamu bilang aku bodoh... kamu piker gampang nahan anak itu" lawan Bu Rahma

"mereka pasti melaporkan kita kan..." sela Alhen panic

"kita harus gimana sekarang?" tambah Bu Rahma

"bereskan barang -barang kalian kita akan pergi dari sini sekarang juga" kata Amir

Mereka bertiga lekas membereskan barang dan memasukkannya kedalam bagasi mobil. Sial ketika mereka hendak pergi terdengar suara sirene polisi semakin nyaring. Mereka yang ketakutan langsung memasuki mobil dan menginjakkan gas kabur. Untung saja polisi segera datang dan mengepung pintu keluar gerbang rumah. Mobil mereka terhenti, segeralah polisi menyergap dan membawa mereka bertiga ke kantor polisi.

-//-

"abang... aku ingin mengenalkan seseorang yang baru aku temui kemarin" kata Ruiana yang sedang makan malam bersama Rifat di sebuah restoran

"oh ya siapa??" tanya Rifat penasaran

"hahiii semua.. maaf aku telat" sapa tante Reina

"gak papa koq tante... oh iya abang ini kenalkan dia tante Reina adik dari ayah kandungku... sekaligus dia yang punya restoran tempat aku kerja.." jelas Ruiana

"oh ya... halli tante... saya Rifat.." kenal Riifat

"hallo juga... btw gak papa kan tante ikut kalian makan malam??? Sindir Tante Reina

"ya gak masalah lah tante... hitung -hitung aku kan ingin kenal sama keluarganya Ruiana..." jawab Rifat santai

"wah -wah... sepertinya kalian berdua sudah serius ya?????" tanya tante Reina

"iyaaaaa aku sih terserah dia.. kalau dia mau serius ya silahkan atau kalau nggak ya udah harus di tamatkan seegera deh" gurau Ruiana

"yah Rui..." sahut Rifat

Canda tawa menghiasi makan malam mereka.

2 bulan kemudian.....

Ruiana kini tidak tinggal sendiri lagi dirumahnya.. ayahnya Tn Reihan telah diizinkan untuk tinggal bersamanya. Tak lupa juga Bu Sidha nenek Ruiana juga tinggal bersama. Ruiana tidak lagi bekerja sebagai asisstan cheff, tantenya Reina akan menyekolahkan dia ke prancis bulan depan.

"kamu pergi berapa lama?" tanya Rifat sedih yang duduk di tepian sungai bersama Ruiana

"seperti abang sekolah dulu.. aku akan tinggal disana selama 4 tahun sampai sekolahku selesai pastinya" jawab Ruiana

"sama siapa?" tanya Rifat lagi

"ayah dan nenek akan ikut sama aku... aku ingin..." Jawab Ruiana terhenti

"apa?" tanya Rifat

"aku ingin abang bersedia menunggu aku..." jawab Ruiana

"meunggu untuk apa?" tanya Rifat tersenyum

"ahhh gak usah sok gak ngerti ah..." sahuut Ruiana sensi

"haha... iya iya... abang ngerti, tapi... biasanya lelaki itu kalau ditinggal lama-lama bisa berubah pikiran loh..." gurau Rifat

"iya juga sih... ya udah... aku pasrah aja dah... kalau abang mau cari lain okay aku bisa terima... mau gimana lagi.." pasrah Ruiana

"begok banget sih... masa gak ada usahanya sama sekali.. marah kek, ngambek kek... apa lah.. jangan-jangan kamu selama ini..." sangka Rifat

"emang.." sahut Ruiana santai

"heh... ...awas ya kamu..."

4 tahun berlalu...

Alhirnya Ruiana dan Rifat menikah. Ayah Ruiana Reihan kini telah pulih dari sakitnya dan kembali ke Vrilean Hotel n Restoran...

->TAMAT<~